

**PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**TIARA FEPRYANTI DAULAY
NIM. 21 401 00088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**TIARA FEPRYANTI DAULAY
NIM. 2140100088**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI
DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK
BATU KECAMATAN SARUDIK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**TIARA FEPRYANTI DAULAY
NIM. 21 401 00088**

Pembimbing I

**Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 198705212015032004**

Pembimbing II

**Idris Saleh, S.E.I., M.E.
NIP. 199310092020121007**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi
An. Tiara Fepryanti Daulay

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tiara Fepryanti Daulay** yang berjudul ***"Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik"***. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 198705202015032004

PEMBIMBING II



Idris Saleh, S.E.I., M.E
NIP. 199310092020121007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Fepryanti Daulay
NIM : 21 401 00088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Tiara Fepryanti Daulay
NIM. 21 401 00088

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Fepryanti Daulay
NIM : 21 401 00088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 4 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Tiara Fepryanti Daulay
NIM. 21 401 00088



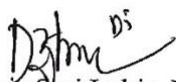
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Tiara Fepryanti Daulay
NIM : 21 401 00088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan
Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan
Sarudik

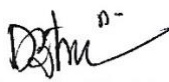
Ketua

Sekretaris


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Dr. Utari Evy Cahyani, M.M
NIDN. 0621058703

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401


Dr. Utari Evy Cahyani, M.M
NIDN. 0621058703


Zulanka Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302


Nando Fahrizal, M.E
NIDN. 2019109402

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 07 Oktober 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d. Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 80,75 (A)
IPK : 3,35
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpua 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi
dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu
Kecamatan Sarudik

Nama : Tiara Fepryanti Daulay

Nim : 21 401 00088

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 05 November 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1015

ABSTRAK

Nama : Tiara Fepryanti Daulay

NIM : 2140100088

Judul Skripsi : Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi
Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bank Syariah dalam mewujudkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, sehingga partisipasi mereka dalam memanfaatkan fasilitas perbankan masih terbatas. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah berperan penting dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat melalui sosialisasi produk, penyuluhan, serta pendampingan transaksi keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, Bank Syariah juga berkontribusi dalam memperluas akses layanan keuangan, seperti tabungan, peningkatan inklusi keuangan di Pondok Batu. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman masyarakat, rendahnya literasi digital, serta keterbatasan infrastruktur pendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bank Syariah memiliki kontribusi signifikan dalam mewujudkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan melalui program edukasi dan inovasi layanan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Bank Syariah, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Masyarakat Pondok Batu

ABSTRACT

Name : Tiara Fepryanti Daulay
Reg Number : 2140100088
Title : The Role of Islamic Bank in Realizing Financial Literacy and
Inclusion of the Pondok Batu Community, Sarudik District

This study aims to determine the role of Islamic Banks in realizing financial literacy and inclusion among the people of Pondok Batu, Sarudik District. The background of this study is based on the low level of public understanding of Islamic financial products and services, resulting in limited participation in utilizing banking facilities. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that Islamic Banks play a significant role in providing financial education to the community through product socialization, counseling, and assistance with financial transactions in accordance with Islamic principles. In addition, Islamic Banks also contribute to expanding access to financial services, such as savings, increasing financial inclusion in Pondok Batu. However, there are still obstacles such as limited public understanding, low digital literacy, and limited supporting infrastructure. The conclusion of this study is that Islamic Banks have a significant contribution to realizing financial literacy and inclusion among the people of Pondok Batu, Sarudik District, although continuous efforts are needed through educational programs and service innovations that are more adaptive to community needs.

Keywords: Islamic Bank, Financial Literacy, Financial Inclusion, Pondok Batu Community.

خلاصة

الاسم : تيارا فيبريانتني دولاي

رقم الطالب : ٢١٤٠١٠٠٠٨٨

عنوان الرسالة : دور البنوك الإسلامية في تحقيق محو الأمية والشمول المالي العامة في بوندوك باتو، مقاطعة ساروديك

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور البنوك الإسلامية في تعزيز الثقافة المالية والشمول المالي بين سكان بوندوك باتو في مقاطعة ساروديك. تستند خلفية هذه الدراسة إلى ضعف فهم الجمهور للمنتجات والخدمات المالية الإسلامية، مما أدى إلى محدودية المشاركة في الخدمات المصرفية. استخدمت الدراسة إلى أن البنوك الإسلامية تلعب دورًا هامًا في توفير الثقافة المالية للمجتمع من خلال الترويج للمنتجات، وتقديم الاستشارات، والمساعدة في المعاملات المالية وفقًا للمبادئ الإسلامية. علاوة على ذلك، تساهم البنوك الإسلامية أيضًا في توسيع نطاق الوصول إلى الخدمات المالية، مثل الادخار، وتعزيز الشمول المالي في بوندوك باتو. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات، بما في ذلك ضعف فهم الجمهور، وانخفاض الثقافة الرقمية، ومحدودية البنية التحتية الداعمة. تستنتج هذه الدراسة أن للبنوك الإسلامية مساهمة كبيرة في تعزيز الثقافة المالية والشمول المالي بين سكان بوندوك باتو في مقاطعة ساروديك، على الرغم من الحاجة إلى بذل جهود منهجية وصفيًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تشير النتائج مستمرة من خلال البرامج التعليمية وابتكارات الخدمات التي تتكيف مع احتياجات المجتمع. الكلمات

المفتاحية: البنوك الإسلامية، الثقافة المالية، الشمول المالي، مجتمع بوندوك باتو

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan parasahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SyekhAli Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar,M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr.Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra.Hj. Replita.M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A., S.E.I., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syari“ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta Ibu Indah Sari, M.E yang telah membantu saya untuk mendapatkan judul skripsi ini. Dan juga tidak lupa kepada Bapak/Ibu dosen juga staf dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Idris Saleh, S.E.I., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu dan Bapak berikan selama proses penulisan

skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu, Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasehat dan motivasi yang Ibu dan Bapak berikan selalu menjadi penyemangat saat peneliti merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang peneliti hadapi. Ibu dan Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu dan Bapak berikan.

5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidempuan.
7. Secara khusus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam dan penuh cinta kepada Ayah tercinta, Irwansyah Daulay, dan Mamak tersayang, Irma Suryani Lubis, yang telah menjadi cahaya dan kekuatan dalam setiap langkah hidup ini. Terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah putus, kerja keras yang tak terlihat, peluh yang mengalir demi pendidikan peneliti, serta cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Tanpa kasih dan restu peneliti takkan pernah sampai sejauh ini. Doaku selalu agar Allah SWT membalas

setiap kebaikan kalian dengan keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat.

8. Peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terbatas kepada kakak tersayang, Rizka Fitriyana Daulay, yang selalu memotivasi dalam hidup ini. Terima kasih atas semangat dan kepercayaan yang kakak berikan, yang membuat langkah terasa lebih kuat. Kepada Adek-Adek tercinta, Aisyah Marito Daulay, Anisa Putri Zannah Daulay, Nabila Azzahra, terima kasih atas canda dan dukungan kalian yang sederhana tapi penuh makna, selalu menjadi penghibur di tengah penatnya perjuangan.
9. Peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terbatas kepada nenek tersayang, yang dengan doa dan kasih sayang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi peneliti. Terima kasih atas cinta tulus, nasihat bijak, dan kehangatan yang selalu menenangkan hati. Setiap doa nenek adalah energi yang menguatkan langkah penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga nenek selalu dalam keadaan sehat.
10. Rekan-rekan seperjuangan di ruangan Perbankan Syariah Empat, yang telah menjadi bagian dari hari-hari perjuangan dan perjalanan intelektual yang bermakna. Serta sahabat-sahabat terdekat, Reyhan Natata Ritonga, Wira Atmaja S.E, kalian bukan hanya teman, tapi saudara seperjalanan. Terima kasih sudah selalu ada.
11. Terutama untuk sahabat dekat saya, Zuya Leurenza Siagian, terima kasih telah menjadi tempat berbagai keluh kesah, sumber semangat, dan pengingat untuk terus melangkah meski rasanya ingin menyerah. Dukunganmu sangat berarti dan akan selalu saya kenang sebagai bagian penting dari perjalanan ini.

12. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu hadir di setiap langkah perjuangan, Tri Wahyuni, Chintya Utami, dan Nur Hanipah, sahabat sejak masa SMA hingga kini. Terima kasih sudah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup ini serta menemani sejak seragam putih abu-abu hingga toga wisuda. Dukungan, tawa, dan semangatmu menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan akan terasa lebih ringan saat dijalani bersama orang yang tulus.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, September 2025
Peneliti

Tiara Fepryanti Daulay
Nim. 21 401 00088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

2.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	à	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	àl	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	şad	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..“..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

hasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathāh	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

3. <i>Ta Marbutah</i>	Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	ا ي	fathāh dan alif atau ya	a>	a dan garis atas
	ى	Kasrah dan ya	i<	i dan garis di bawah
	و	ḍommah dan wau	u>	u dan garis di atas

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **اَل**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.
- c.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa **hamzah** ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut. Bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II Tinjauan PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Bank Syariah	13
a. Pengertian Bank Syariah	13
b. Fungsi Bank Syariah.....	14
c. Tujuan Bank Syariah	16
d. Peran Bank Syariah	17
e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
f. Produk dan Jasa Bank Syariah	21
g. Tantangan Yang Akan Dihadapi Bank Syariah.....	27
2. Literasi Keuangan	30
a. Pengertian Literasi Keuangan	30
b. Literasi Keuangan Syariah	31
c. Tujuan Literasi Keuangan	32
d. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan.....	33
e. Tingkatan Literasi keuangan	35

3. Inklusi Keuangan.....	37
a. Pengertian Inklusi Keuangan.....	37
b. Indikator Inklusi Keuangan	39
c. Tujuan Inklusi Keuangan	40
d. Kelompok Sasaran inklusi keuangan.....	41
B. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Unit Analisis / Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
1. Sejarah Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik.....	57
2. Jumlah Penduduk.....	58
3. Struktur Organisasi Kelurahan Pondok Batu.....	59
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Pengolahan dan Analisis Data	61
D. Hasil Penelitian.....	63
1. Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Pondok Batu.....	63
a. Literasi Keuangan	63
b. Inklusi Keuangan	68
2. Hambatan Akses Masyarakat Terhadap Layanan Bank Syariah.....	71
3. Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi keuangan di Masyarakat Kelurahan Pondok Batu	73
a. Literasi Keuangan	74
b. Inklusi Keuangan	75
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pondok Batu	77
2. Tingkat Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu	77
3. Hambatan Dalam Akses Layanan Keuangan Syariah	78
4. Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan syariah	78
F. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel IV. 1 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel IV. 2 Deskripsi Data Penelitian.....	59
Tabel IV. 3 Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan OJK	66
Tabel IV. 4 Dimensi Inklusi Keuangan Menurut OJK	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Pondok Batu	59
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Daftar Pernyataan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Permohonan Surat Izin Riset

Lampiran 4 : Surat Persetujuan Riset

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Hasil Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dalam Negara berkembang seperti di Indonesia yang berusaha untuk mengurangi jumlah tingkat perekonomian masyarakat miskin membutuhkan metode yang tepat. Dalam tercapainya usaha dalam mengurangi tingkat kemiskinan dibutuhkan kerjasama berbagai pihak, Salah satunya lembaga keuangan yang dapat dijadikan alat pengentasan kemiskinan. Karna lembaga keuangan sebagai penjaga kestabilan keuangan dalam perekonomian suatu negara.

Lembaga keuangan meliputi lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan. Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang dapat bersentuhan langsung kepada masyarakat, baik masyarakat kelas atas maupun masyarakat kelas bawah. Hal tersebut memungkinkan lembaga keuangan sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan.¹

Salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam inklusi keuangan yaitu perbankan syariah. Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.² Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin tumbuh tentu ini menunjukkan bahwa pemerintah serius

¹ Dody Adi Wijaya “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia,” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

² Hamid Anshary Muchtar Labetubun “*Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*,” dalam *Widina Bhakti Persada* (Widina, 2021).

dalam mendorong kemajuan perbankan syariah seharusnya dengan begitu ini dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakan akses layanan jasa keuangan akan tetapi masih banyak dari masyarakat yang mengalami hambatan dalam menggunakan akses layanan jasa keuangan.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang mencakup tentang bank syariah, yang melibatkan kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Secara umum bank menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU RI No. 10 tahun 1998).⁴

Rendahnya literasi keuangan masyarakat menyebabkan penggunaan uang diluar kebutuhan atau masyarakat menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga

³ UU No.21 Tahun 2008, 2008, 61–64.

⁴ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan,” (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary), <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10500>.

akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.⁵

Literasi keuangan tidak bisa dipisahkan dalam proses mengelola keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang bagaimana menabung, meminjam, investasi dan mengelola keuangan. Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik maka secara otomatis juga mampu memilih layanan keuangan yang tepat untuk dirinya sendiri.

Dengan literasi keuangan yang berguna dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, salah satunya yaitu masyarakat mampu memilih serta memanfaatkan layanan jasa keuangan dan produk sesuai dengan kebutuhannya, adanya kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, mendapatkan pengetahuan tentang adanya manfaat serta resiko produk dan juga layanan keuangan serta dapat terhindar dari aktivitas keuangan yang tidak jelas asal usulnya.⁶

Literasi keuangan sangat penting karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Dan akan sangat membantu menggerakkan perekonomian negara.⁷

⁵ Reski Rahmida Majid “Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi Pada Kelurahan Bombongan , Kecamatan Makale),” (2022).

⁶ Yusti Laila dan Mutiah Khaira Sihotang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan,” *Journal of Sharia Economics* 3, no. 2 (2022): 184–97, <https://doi.org/10.22373/jose.v3i2.2056>.

⁷ “Majalah Edukasi Konsumen,” diakses 5 Juni 2025.

Menurut OJK ada empat tingkatan literasi keuangan, yang pertama *well literate* adalah tingkatan teratas dari literasi keuangan yang diartikan sebagai sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan. Yang kedua *sufficient literate* adalah orang-orang dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri. Yang ketiga *less literate* merupakan kelompok yang baru teredukasi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok tingkat ini bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus. Yang *keempat not literate* adalah tingkatan dengan belum tersentuh literasi sedikitpun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk atau jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan adalah contoh dari tingkatan ini.⁸

Menurut OJK tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada umumnya masih berada pada level *sufficient literate dan less literate*, yang berarti

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?”

masyarakat baru sebatas mengenal lembaga dan produk keuangan tanpa memahami cara pemanfaatannya secara optimal.

Terminologi atau istilah yang terkait dengan akses keuangan yang saat ini sedang sering dibicarakan oleh berbagai pihak adalah inklusi keuangan. Suatu negara dikatakan memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi apabila sebagian besar penduduknya telah menggunakan atau memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan, seperti memiliki tabungan atau mendapatkan kredit dari bank atau memiliki polis asuransi. Sebaliknya suatu negara yang rendah inklusi keuangannya bermakna bahwa hanya sebagian kecil dari populasi penduduknya yang telah berinteraksi dengan lembaga jasa keuangan, baik bank maupun bukan bank.⁹

Negara-negara yang tergolong maju telah memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi. Sedangkan negara-negara yang diklasifikasikan sedang berkembang maupun terbelakang mempunyai tingkat inklusi keuangan yang relatif rendah atau bahkan sangat rendah. Tinggi rendahnya inklusi keuangan menjadi penting karena memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan penduduk dan aktivitas ekonomi di suatu negara.¹⁰

Inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Sehingga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah yang wilayahnya sulit untuk dijangkau, ini berarti inklusi keuangan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menghapus

⁹ “Buku Memahami Inklusi Keuangan.”

¹⁰ “Buku Memahami Inklusi Keuangan,” hal 3.

kemiskinan pada masyarakat Indonesia. Selain itu, inklusi keuangan merupakan hak bagi setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, memberikan kenyamanan, dan terjangkau biayanya serta hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Program keuangan inklusi perlu dilakukan untuk membantu masyarakat khususnya di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik, agar lebih mudah mengakses sistem layanan keuangan sehingga dengan begitu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan. Program inklusi keuangan mulai banyak dilakukan berbagai negara Asia Tenggara dengan akses untuk masyarakat yang belum merasakan bagaimana layanan keuangan formal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana fungsi dari lembaga keuangan dan juga disebabkan oleh tidak sesuainya produk yang ditawarkan oleh pihak lembaga keuangan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah serta biaya yang cukup tinggi juga menjadi hambatan masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan formal.¹¹

Desa Pondok Batu, Kecamatan Sarudik dikenal sebagai sentral perikanan yang berpotensi. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki peran penting dalam industri perikanan di wilayah Tapanuli Tengah. Mayoritas masyarakat Desa Pondok Batu memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Selain nelayan, di Desa Pondok Batu juga terdapat industri perikanan, seperti pengolahan ikan asin.

Masyarakat Desa Pondok Batu di Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pemahaman bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama, yang

¹¹ Laila dan Sihotang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan.”

membedakan hanya istilah nya. Salah satu masyarakat mengatakan jika bank syariah tidak memiliki bunga lalu darimana pegawainya memperoleh pendapatan untuk kepentingan yang membutuhkan dana, jadi pasti masih ada tambahan-tambahan dalam pembayaran.¹²

Dari hasil wawancara bersama ibu Lina Harahap menyatakan bahwa “Dalam menghasilkan pendapatan sampingan saya membuka toko kelontong dengan mengambil keuntungan sedikit asalkan jualan lancar dan dalam mengelola keuangan saya melakukan perencanaan keuangan dan menyisihkan pendapatan saya dengan mengikuti jula-jula setiap minggunya untuk tabungan sewaktu-waktu”.¹³

Bapak ahmad juga mengatakan bahwa “Alasan saya tidak menggunakan salah satu keuangan syariah karena masih belum paham mengenai keuangan syariah tersebut dan lokasi bank syariah dengan rumah saya sangat jauh untuk mendaftar ataupun melakukan transaksi keuangan”.¹⁴

Sedangkan hasil wawancara dari bapak yusuf beliau mengatakan “Saya sudah memakai rekening bank syariah, dan juga menggunakan jasa m-banking yang dapat mempermudah saya melakukan transaksi”.¹⁵

Menurut penelitian Ainol Yaqin dan Talitha Monique Zuleika, dengan judul jurnal “Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi

¹² Wawancara Dengan Bapak Andi, Nelayan Desa Pondok Batu, Tanggal 25 April 2025, Pukul 15.30 WIB.

¹³ Wawancara Dengan Ibu Lina Harahap, Pemilik Toko Kelontong Desa Pondok Batu, Tanggal 25 April 2025, Pukul 16.00 WIB.

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Ahmad, pemilik warung Desa Pondok Batu, Tanggal 25 April 2025, Pukul 16.30 WIB.

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Yusuf, Pemilik Kapal Ikan Desa Pondok Batu, Tanggal 25 April 2025, Pukul 17.00 WIB.

Keuangan di Indonesia” menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah telah membantu inklusi keuangan di Indonesia. Perbankan syariah menawarkan layanan keuangan kepada kelompok orang yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh perbankan konvensional. Selain, itu produk dan layanan perbankan syariah yang didasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan telah berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam bidang keuangan indonesia.¹⁶

Adapun penelitian terdahulu dari Dayang Maharani, skripsi UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2024, mengenai: “Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan dan keuangan inklusif sangat rendah, keuangan inklusif bisa tinggi jika literasi keuangan masyarakat juga tinggi. Dapat dilihat dari tingkat keuangan inklusif di Desa Parsalakan diperoleh hasil bahwa tingkat keuangan inklusif dalam kategori rendah yang disebabkan karena minimnya layanan jasa keuangan seperti ATM, karena jaraknya yang jauh sehingga membuat masyarakat harus pergi ke daerah perkotaan untuk menggunakan layanan tersebut”.¹⁷

Penelitian selanjutnya dari Rahmida Reski Majid, skripsi IAIN Palopo Tahun 2022, mengenai: “Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja”. Berdasarkan hasil penelitian literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja sangatlah rendah, dimana

¹⁶ Ainol Yaqin “Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1130.

¹⁷ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.”

dalam penelitian yang didapatkan dilapangan peneliti hanya mendapatkan sekitar 3 orang yang memahami tentang keuangan perbankan syariah hal tersebut disebabkan karena informan berprofesi sebagai PNS.¹⁸

Permasalahan ini juga ditemukan di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hasil wawancara awal, sebagian besar masyarakat masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, kurang memahami prinsip-prinsip syariah, bahkan ada yang belum pernah menjadi nasabah bank sama sekali. Beberapa warga menyebutkan kendala jarak lokasi bank syariah yang jauh dan kurangnya sosialisasi produk perbankan sebagai alasan utama tidak menggunakan layanan syariah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan bank syariah secara nasional dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu. Padahal, potensi ekonomi masyarakat cukup besar karena daerah ini merupakan sentra perikanan yang berkontribusi pada perekonomian daerah. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang diketahui oleh peneliti maka dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul **“Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik”**.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan

¹⁸ Majid “Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi Pada Kelurahan Bombongan , Kecamatan Makale).”

masalahnya mengenai peran bank syariah dalam mewujudkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat pondok batu kecamatan sarudik.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka diperlukan penjabaran maksud dan istilah judul. Adapun penjelasan judul ini sebagai berikut:

1. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam, menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).
2. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik. Literasi keuangan akan diukur dari tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa pondok batu terhadap produk dan layanan bank syariah serta kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan berdasarkan prinsip syariah.
3. Inklusi Keuangan adalah akses dan pemanfaatan yang luas terhadap berbagai layanan keuangan formal, khususnya layanan yang disediakan oleh bank syariah oleh seluruh lapisan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang telah ditemukan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik?

2. Apa saja hambatan yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan Bank Syariah di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik?
3. Bagaimana peran Bank Syariah dalam mewujudkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat inklusi keuangan syariah di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik.
3. Untuk mengetahui peran Bank Syariah dalam mewujudkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, mengembangkan ilmu pengetahuan bagi akademis, sekaligus dapat menerapkan teori yang berkaitan dengan transaksi digital. Selain itu diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan untuk penelitian selanjutnya dalam hal pengembangan di bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan bagi perbankan syariah untuk menentukan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan hal peran bank syariah dalam mewujudkan inklusi keuangan di masyarakat pondok batu kecamatan sarudik.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran terbaru bagi penulis, khususnya terkait dengan bagaimana mengimplementasikan ilmu atau teori yang didapat selama mengikuti perkuliahan, kedalam sebuah penelitian.

c. Bagi Akademik

Secara akademik penulis mengharapakan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait peran bank dalam mewujudkan inklusi keuangan di masyarakat pondok batu kecamatan sarudik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito.¹ Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran listrik, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU RI No. 10 Tahun 1998). Pengertian bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan kepada prinsip syariah, artinya bank syariah mengacu pada ketentuan Al-Quran dan Hadist.²

¹ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.”

² Muhammad Rizal Satria “Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (Kpr) Pada Bank Syariah,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 105–18.

Sedangkan menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya menurut Perwata Atmaja, bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tata caranya didasarkan pada ketentuan dan hadist.

b. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi bank syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, fungsi bank syariah untuk menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga fungsi bank syariah untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

1. Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.³

2. Fungsi Bank Syariah sebagai Penyalur Dana kepada Masyarakat

³ Subaidi "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2018).

Fungsi bank syariah yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah jika dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

Bank Syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dana nya adalah dalam bentuk margin keuntungan.⁴

3. Fungsi Bank Syariah memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain

⁴ Nofinawati "Akad dan Produk Perbankan Syariah," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2014): 219, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>.

yaitu jasa pengiriman uang, pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.⁵

c. Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tujuan untuk menunjang daripada pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sehingga tujuan bank syariah dapat disimpulkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam.
2. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar.
3. Mencapai kemajuan dan pembangunan ekonomi.

Selanjutnya beberapa tujuan bank syariah yaitu sebagai berikut:⁶

1. Kemakmuran ekonomi yang meluas dengan tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.
2. Keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.
3. Stabilitas nilai uang untuk memungkinkan alat tukar tersebut menjadi suatu unit perhitungan yang terpercaya, standar pembayaran yang adil, dan nilai simpan yang stabil.

⁵ Anang.M Adrianto Firmansyah “*Manajemen Bank Syariah*,” (Kiara media, 2019).

⁶ M N H Ryandono dan R Wahyudi “*Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*,” (2021).

4. Mobilisasi dan investasi tabungan bagi pembangunan ekonomi dengan cara-cara tertentu yang menjamin bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan bagian pengembalian yang adil.
5. Pelayanan yang efektif atas semua jasa-jasa yang biasanya diharapkan dari sistem perbankan.

d. Peran Bank Syariah

Selain fungsi dan tujuan, bank syariah juga memiliki peran yaitu sebagai berikut:⁷

1. Bank Syariah hadir menjadi bagian dari upaya dalam rangka membesarkan kapasitas perbankan syariah. Dengan kehadiran bank syariah tersebut menjadi merger yang tentunya akan memperkuat banyak bank syariah di Indonesia untuk memiliki daya saing dan juga kemampuan dalam mengembangkan keuangan syariah.
2. Meningkatkan *research and development* (R&D) dibidang keuangan syariah, dalam hal ini produk-produk kelas dunia tidak akan muncul tanpa dilakukan *research and development* sebelumnya, karena perlu diketahui bahwa ini adalah salah satu hal penting dalam perkembangan bank syariah untuk mendukung perkembangan perekonomian Indonesia.
3. Hadirnya harapan untuk dapat bertumbuhnya perbankan syariah di perekonomian dunia, berdasarkan dengan data statistik perbankan

⁷ Kurniati Yunus “*Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah*,” 2020, 15–17.

syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 24 Februari 2024.

4. Menjadi pionir dan ujung tombak bagi perbankan syariah. Selain dalam pertumbuhan pembiayaan, kehadiran perbankan syariah juga hadir menjadi efek domino dari lahirnya Bank Syariah Indonesia ini yang tidak bisa dihindari di kancah industri perbankan syariah.
5. Mampu terlibat dalam pengembangan sektor riil baik UMKM dan properti. Bank Syariah Indonesia dinyatakan sebagai bagian dari salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir dalam mendorong pembiayaan terutama dalam *sector property* karena kebutuhan hunian itu terus bertambah.

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan Bank Konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan persyaratan umum pembiayaan.⁸

1. Akad

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah sering kali berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan apabila hukum itu hanya dilakukan berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian apabila

⁸ Nurul Huda “Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Pendekatan RGEK.”

perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

2. Struktur Organisasi

Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar tidak bertentangan dengan syariah.

3. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

4. Lingkungan dan Budaya Kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat yang amanah dan jujur, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank

syariah harus professional, dan mampu melakukan tugas secara *team work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi.

Selain hal diatas, terdapat pula beberapa hal mengenai perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, sebagai berikut:⁹

1. Perbedaan Falsafah

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan yang sangat mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

2. Kewajiban Mengelola Zakat, Infak, dan Sedekah

Bank Syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yaitu dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, dan mendistribusikannya. Hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk penggunaan dana-dana sosial.

3. Produk

Bank Syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi bekerja sama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil, prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli, dan prinsip

⁹Sunarti "Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syariah dalam Realitas Sosiologisnya."

sewa. Sedangkan bank konvensional terdapat deposito, pinjaman uang tunai berbunga.

4. Tujuan dan fungsi

Sistem perbankan syariah, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam.

f. Produk dan Jasa Bank Syariah

Berdasarkan sistem operasionalnya, jenis bank dapat dibedakan atas bank syariah dan bank konvensional.¹⁰ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Kegiatan usaha bank syariah dan bank konvensional secara umum adalah sama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa keuangan.¹¹

1. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Bank konvensional dan bank syariah sama-sama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada prinsip syariah yang mendasari semua kegiatan usaha bank syariah.

¹⁰ Fajar Galih Mangku Samudra dan Naufal Firdaus “Kedudukan Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional.”

¹¹ Rusdan, “Sketsa general produk dan jasa bank syariah,” *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* XII, no. 2 (2019): 310–62.

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya. Produk tabungan pada bank syariah diatur di dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.¹²

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Produk deposito pada bank syariah diatur dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.¹³

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Produk giro pada bank syariah diatur dalam Fatwa Dewan Pengawas Syariah Nasional Ulama Indonesia Nomor 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro.

2. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana pada bank konvensional disebut dengan kredit, sedangkan produk penyaluran dana pada bank syariah disebut pembiayaan. Berbeda dengan produk penyaluran dana pada bank konvensional yang memperoleh keuntungan dengan membungakan uang, produk-produk pembiayaan yang ada pada bank

¹² “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.”

¹³ “Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang deposito.”

syariah terdiri atas pembiayaan berdasarkan akad jual beli, pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil, dan pembiayaan berdasarkan akad pinjam meminjam yang bersifat sosial.

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli ada tiga jenis, yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- b. Pembiayaan salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.
- c. Pembiayaan istishna' adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli dan penjual.

Pembiayaan berdasarkan akad sewa menyewa ada dua jenis, yaitu pembiayaan ijarah dan pembiayaan ijarah mutahiyah bittamlik. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa

¹⁴ Rusdan "Sketsa general produk dan jasa bank syariah."

berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan suatu barang itu sendiri.

- b. Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil ada dua jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Pembiayaan mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara bank syariah yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah, kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.
- b. Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

¹⁵ Beni "Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di Pt Bprs Al-Falah Banyuasin Tahun 2021," *jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah sekolah tinggi ekonomi dan bisnis syariah (STEBIS) indo global mandiri* vol 1, no. 2 (2021).

3. Produk Pelayanan Jasa Keuangan

Bank Syariah juga menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya. Dari pelayanan jasa tersebut, bank syariah memperoleh upah atau fee sebagaimana yang dilakukan bank konvensional pada umumnya. Namun, dalam menjalankan jasa-jasa tersebut bank syariah tetap dengan prinsip bebas dari unsur riba. Adapun jenis-jenis pelayanan jasa yang lazim atau mungkin dilakukan oleh bank syariah antara lain sebagai berikut:¹⁶

a. Jual Beli Valuta Asing

Aktivitas perdagangan valuta asing harus terbebas dari unsur riba, maisir, dan gharar. Dalam pelaksanaannya haruslah memperhatikan beberapa batasan yang mengacu kepada hadist-hadist yang dijadikan dasar diperbolehkannya kegiatan jual beli valuta asing.

a. Ijarah (Sewa)

Ijarah dapat dimaknai sebagai hak memanfaatkan aset tertentu dengan membayar sejumlah imbalan tertentu. Dengan demikian hak kepemilikan suatu aset sama sekali tidak berpindah, yang berpindah adalah hak yang menggunakan atau yang memanfaatkan aset yang disewakan dari pihak yang menyediakan kepada pihak penyewa.

¹⁶ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.”

b. Wakalah

Wakalah adalah pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapatkan imbalan berupa fee atau komisi. Dalam kontrak wakalah, pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak

c. Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam akad kafalah, penjamin dapat menerima imbalan sepanjang tidak memberatkan.¹⁷

Secara umum rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam akad kafalah adalah pihak penjamin dengan syarat harus sudah baligh dan berakal sehat, berhak untuk melakukan tindakan hukum dalam urusan hartanya dan rela dengan tanggungan kafalah tersebut.

d. Hiwalah

Hiwalah adalah akad pemindahan utang atau piutang satu pihak kepada pihak lain. Dalam hiwalah ada tiga pihak yang terlibat yaitu pihak yang berhutang, pihak yang memberi hutang, dan pihak yang menerima pemindahan.

Unsur terpenting dari akad hiwalah adalah muhil yakni orang yang berhutang sekaligus orang yang berpiutang. Pernyataan ijab dan

¹⁷“Tinjauan Umum Jaminan Dalam Konsep Islam,” diakses 6 Juni 2025, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3058/3/2105053_Bab2.pdf.

qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak yang dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.

e. Ju'alah

Ju'alah adalah suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas atau pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.¹⁸

Akad ju'alah dapat digunakan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa dengan mengindahkan beberapa ketentuan seperti pihak yang berjanji memberikan imbalan, harus memiliki kecakapan hukum dan kewenangan untuk melakukan akad.

g. Tantangan Yang Akan Dihadapi Bank Syariah

Bank syariah memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi kedepannya. Dimana kondisi masyarakat yang sadar akan prinsip-prinsip syariah sebenarnya banyak dan sebagian besar masih belum tergabung dalam bank syariah manapun. Namun, mereka kecewa kepada bank syariah yang tidak bisa memenuhi keinginan dan harapan mereka.¹⁹

Alasan kelompok masyarakat ini tidak bersedia pindah dari bank konvensional ke bank syariah karena menganggap tidak ada bedanya

¹⁸“Fatwa Dewan Syariah Nasional Akad Ju'alah,” diakses 6 Juni 2025, https://ditbinganis.badilag.net/ekonomisyariah/dokumen_kompilasi/66.pdf.

¹⁹ Budi Gautama Siregar “Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan,” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 1 (2015).

menabung dan meminjam di bank konvensional atau bank syariah. Tantangan berikutnya adalah berasal dari kebijakan internal bank syariah itu sendiri yaitu penerapan aturan yang terlalu berhati-hati dalam mengambil keputusan pada bank syariah yang sama dengan yang diterapkan pada perbankan konvensional.

Bank syariah harus mau menanggung risiko pembiayaan yang tinggi karena mengandalkan akad bagi hasil. Karena dipaksa oleh aturan kehati-hatian yang ketat, maka bank syariah lebih banyak menggunakan akad jual-beli yang mirip dengan kredit konvensional. Kemiripan ini menimbulkan masalah yang pertama di atas, di mana masyarakat yang peduli syariah menjadi tidak peduli terhadap bank syariah.

Selanjutnya adanya keberadaan kredit bermasalah atau pembiayaan bermasalah pada dunia usaha menjadi tantangan selanjutnya yang kemudian hal ini pasti memiliki dampak pada kegiatan operasional bank syariah. Menurut Zainul Arifin mengatakan, “penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah”.²⁰ Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan

²⁰ Zainul Arifin “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,” (Pustaka Alvabet. Arthesa, 2005).

oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan perubahan teknologi, dan lain-lain.

Tantangan-tantangan yang selanjutnya dihadapi bank syariah adalah mengenai cara bank syariah mengelola kesehatan bank tersebut. Bank syariah wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Yang meliputi faktor-faktor antara lain:²¹

- a. Permodalan (*capital*)
- b. Kualitas asset (*asset quality*)
- c. Rentabilitas (*earning*)
- d. Likuiditas (*liquidity*)
- e. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*)
- f. Manajemen (*management*)

²¹ Kasmir “*Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Kebijakan,*” (Rajawali Press, 2008).

Mekanisme bagi hasil ternyata tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh bank syariah. Berbagai produk pembiayaan yang didasarkan atas sistem jual beli dan sewa menyewa jelas menetapkan *fixed rate of return* (pendapatan tetap) bagi pihak bank, bukannya mekanisme bagi hasil. Justru produk perbankan semacam inilah yang mendominasi pembiayaan dari bank-bank syariah. Jadi, mekanisme bagi hasil tidaklah mudah diterapkan pada semua jenis pembiayaan yang ditangani oleh bank.²²

2. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi adalah kemampuan secara efektif dan efisien memahami dan menggunakan simbol tulisan. Literasi berasal dari bahasa Yunani yaitu litera (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Istilah literasi sebagai penggunaan praktis sosial, historis, dan budaya yang berpusat pada penciptaan dan interpretasi makna melalui teks.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan

²² Siregar "Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan."

perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan.²³

Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan dengan sukses. Mereka berpandangan bahwa literasi keuangan adalah program strategis yang sama pentingnya dengan program nasional lainnya. Literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas di banyak negara seperti Kanada, Australia, India, USA, dan Inggris.

Gerakan literasi keuangan menjadi program jangka panjang yang implementasinya melibatkan berbagai pihak. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya upaya yang strategis yang mendukung pemerintah atau OJK, dapat mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dirancang diakhir tahun 2013 lalu.

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan kepada *trade of* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai dengan syariat Islam didalamnya.

²³ Budi Harto “Literasi Keuangan,” diakses 6 Juni 2025.

Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung untuk di hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pension, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.²⁴

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah adalah kepemilikan rekening di lembaga keuangan syariah, pemahaman tentang produk dan jasa serta akad-akad syariah, pengetahuan tentang bagi hasil dan jaminan.

Menurut Rahim, Rashid, dan Hamed dalam jurnal nya Agus Yulianto yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah” mengatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam.²⁵

c. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu sebagai berikut:²⁶

²⁴ Diana Djuwita “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha.”

²⁵ Agus Yulianto “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah,” diakses 5 Juni 2025.

²⁶ Dahlia Bonang “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 155–65, <https://doi.org/10.32505/v4i2.1256>.

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (*less literate*) atau masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (*not literate*) menjadi pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan (*well literate*).
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
3. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang manfaat dan risiko.
5. Masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta menyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Dalam pengukuran indikator terkait dengan literasi keuangan ada beberapa hal yaitu sebagai berikut:²⁷

1. Pengetahuan dasar keuangan syariah, yang merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang

²⁷ Nur Asia “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Emas (Studi Kasus di Pegadaian Syariah),” (diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

dimiliki seseorang untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.

2. Tabungan dan pinjaman syariah, secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak.
3. Asuransi Syariah, Fatwa DSN MUI Nomor 21 Tahun 2001 tentang pedoman umum syariah mendefenisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko melalui akad yang sesuai dengan syariah.
4. Investasi syariah adalah aktivitas investasi pada instrument keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan bisnis dan investasi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan, namun demikian, dengan kegiatan investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus dilandasi oleh norma dan moralitas

yang berlaku dalam ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

e. Tingkatan Literasi Keuangan

Menurut Ojk ada beberapa tingkatan dalam literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. *Well Literate*

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *well literate*. Seperti namanya, istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan.

Misalnya, generasi milenial yang telah membeli asuransi, investasi, atau produk keuangan lain, dan paham isi dari produk atau jasa yang dibeli agar sesuai dengan kebutuhan.

2. *Sufficient Literate*

Tingkatan kedua dari literasi keuangan adalah *sufficient literate*. Orang-orang dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.

²⁸ Otoritas Jasa Keuangan, "4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?"

Beberapa contoh kelompok literasi keuangan di tingkat *sufficient literate* adalah calon konsumen asuransi, calon investor, atau para pelaku UMKM yang sudah mengetahui informasi dasar seputar produk maupun jasa yang ingin dibeli tapi masih belum yakin cara mendapatkan, mengelola, dan menggunakannya.

3. *Less Literate*

Tingkatan *less literate* merupakan kelompok yang baru teredukasi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate* bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.

4. *Not literate*

Tingkatan *not literate* yang artinya belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan *not literate*.

3. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁹ Apabila sektor swasta dan pemerintah melakukan transaksi keuangan secara digital (bukan tunai), mereka dapat berperan penting dalam mendorong peningkatan kepemilikan rekening secara cepat dan meningkatkan inklusi keuangan.³⁰

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovatif yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi keuangan.³¹

Inklusi keuangan adalah penyediaan akses layanan keuangan kepada seluruh penduduk khususnya penduduk miskin dan penduduk terkecil lainnya. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan akses

²⁹ Agus Beka “SE OJK Nomor 31 Tahun 2017 tentang Inklusi Keuangan,” *zinsari*, 1 Januari 2020.

³⁰ Pipit Buana Sari dan Handriyani Dwilita “Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan,” *Kajian Akuntansi* 19, no. 1 (2018): 09–18.

³¹ Mega Krisdayanti “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 2 (2020): 79–91.

dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara nyaman, informatif, terjangkau biayanya dan tepat waktu, dengan tidak membedakan-bedakan dan menjunjung penuh harkat dan martabatnya. Pelayanan itu diberikan kepada sebagian besar kelompok yang kurang beruntung dan berpenghasilan rendah.

World bank menggambarkan inklusi keuangan sebagai kisaran, kualitas dan ketersediaan layanan keuangan untuk yang kurang terlayani dan tidak termasuk dalam keuangan. Dalam *Global Financial Development Report 2014* World Bank juga menjelaskan bahwa *financial inclusion* adalah keadaan dimana sebagaian besar masyarakat dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta memberikan edukasi kepada kelompok masyarakat yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia tanpa biaya yang tinggi.³²

Beberapa peneliti seperti Jansen dan Hannig mengungkapkan inklusi keuangan merupakan upaya untuk memasukkan masyarakat yang belum mengenal perbankan ke dalam sistem keuangan formal sehingga memiliki kesempatan untuk menikmati jasa-jasa keuangan seperti tabungan, pembayaran, serta transfer.

Kemudian sarma menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah proses untuk mendapatkan jaminan kemudahan akses, ketersediaan

³² World Bank, *Global Financial Development Report 2014*, dalam Dis, vol. 25, no. 4 (2019).

layanan dan dapat memperoleh manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat.

b. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam indikator inklusi keuangan unsur yang berperan didalamnya adalah dimensi aksesibilitas, dimensi ketersediaan produk, dimensi penggunaan, dan dimensi kualitas.

1. Dimensi Aksesibilitas

Dimensi aksesibilitas adalah dimensi paling utama dalam indikator inklusi keuangan. Dimensi ini digunakan untuk mengukur penetrasi keuangan syariah pada masyarakat. Sistem keuangan yang inklusi harus menjangkau secara luas di antara penggunaannya.³³

2. Dimensi ketersediaan

Dimensi ketersediaan dalam sistem inklusi keuangan, jasa keuangan harus tersedia bagi semua pengguna. Dimensi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat dan mampu menggunakan jasa lembaga keuangan formal, atau sejauh mana ketersediaan layanan dari lembaga keuangan formal dalam melayani kebutuhan masyarakat.

3. Dimensi Penggunaan

Dimensi penggunaan ini merupakan akhir dari inklusi keuangan sekaligus mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, meliputi keteraturan, frekuensi dan lama

³³Sindi Puspitasari "Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia," *ResearchGate*, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5094>.

penggunaan. Indikator dalam dimensi penggunaan adalah jumlah pembiayaan perbankan syariah terhadap produk domestik regional bruto dalam milyaran rupiah.

4. Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas ini menggambarkan daripada kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

c. Tujuan Inklusi Keuangan

Adapun tujuan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:³⁴

1. Menjadikan strategi inklusi keuangan sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan stabilitas sistem keuangan.
2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
4. Memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
5. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

³⁴ Hanik Fitriani “Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia),” *ResearchGate*, advance online publication, 25 April 2025, <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1392>.

d. Kelompok Sasaran Inklusi Keuangan

Strategi inklusi keuangan secara eksplisit menyasar kelompok dengan kebutuhan terbesar atau belum dipenuhi atas layanan keuangan yaitu:³⁵

1. Miskin Berpendapatan Terendah

Kategori ini mencakup mereka yang memiliki akses sangat terbatas atau tanpa akses sama sekali ke semua jenis layanan keuangan. Kategori ini mengacu pada golongan sangat miskin yang mungkin menerima bantuan sosial, serta segmen bawah kategori miskin yang menjadi bagian dari program pemberdayaan masyarakat.

2. Miskin Bekerja

Kategori ini mencakup orang miskin yang berusaha sendiri, termasuk di dalamnya petani kecil dan marjinal, nelayan, seniman dan perajin, pedagang kecil, dan pengusaha mikro di sektor informal baik di perkotaan dan perdesaan. Kurangnya sumber daya membatasi kemampuan mereka untuk memperluas produksi atau melakukan perbaikan dalam hal produktivitas dan pendapatan.

3. Bukan Miskin

Kategori ini meliputi semua penduduk yang tidak memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok masyarakat miskin berpendapatan terendah dan miskin bekerja.

³⁵ Imam Hidayatullah “Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupten Lombok Timur NTB,” diakses 4 Juni 2025, <https://www.ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/100>.

4. Pekerja Migran Domestik dan internasional

Indonesia merupakan negara penerima remitansi ketiga terbesar di wilayah Asia-Pasifik. Sekitar 80 persen pekerja migran atau lazim disebut TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah perempuan dan lebih dari 85 persen bekerja di sektor informal. TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor keuangan, atau memiliki akses yang terbatas ke layanan keuangan. Mereka terutama membutuhkan sarana untuk mengirim uang secara aman, cepat, dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang sering kali terletak di daerah terpencil dan tertinggal. TKI umumnya berasal dari rumah tangga pertanian yang miskin, yang terletak di daerah perdesaan dengan tingkat pendapatan rendah. Mereka memiliki akses yang terbatas ke produk atau jasa keuangan formal untuk mendukung mereka selama proses tahapan migrasi (yaitu, pra, selama, dan pasca migrasi).³⁶

5. Perempuan

Di banyak negara berkembang, kerap terdapat perbedaan besar antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses, kebutuhan, dan pilihan mereka terhadap jasa keuangan; sehingga dalam mengembangkan akses terhadap layanan keuangan, adalah penting untuk mengenali perbedaan-perbedaan tersebut. Di Indonesia, laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mempunyai rekening tabungan. Namun, motivasi utama laki-laki saat

³⁶ Hidayatullah “Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupten Lombok Timur NTB.”

membuka rekening tabungan bank lebih sering adalah untuk memperoleh kredit, sedangkan perempuan menabung demi keperluan mendatang. Dalam hal kepemilikan asuransi, perempuan lebih sering membeli asuransi pendidikan, sementara laki-laki lebih memilih asuransi jiwa, dan pada taraf tertentu juga memiliki asuransi harta benda.

6. Penduduk Daerah Terpencil

Sekitar 52 persen penduduk Indonesia hidup di daerah perdesaan dan sekitar 60 persennya tidak memiliki akses ke jasa keuangan formal. Dari sekitar 12,49 persen penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, sekitar 64 persen tinggal di daerah perdesaan. Angka-angka ini, ditambah dengan kondisi sebaran geografis dari kepulauan Indonesia, menunjukkan pentingnya bagi strategi nasional keuangan inklusif untuk member perhatian khusus kepada masyarakat di daerah-daerah terpencil. Kesenjangan akses ke jasa keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (misalnya, mobile money untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, serta antar perdesaan dan perkotaan).

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Muh. Awal Satrio Nugroho skripsi (2020)	Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang belum mengikuti ketentuan Bank Syariah dikarenakan belum ada peraturan wajib ³⁷
2	Syafa Tasya Wahyuleananda (Iain Ponorogo, 2022)	Penerapan Inklusi Keuangan Dalam Pengembangan UMKM Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen	Peran pelaku UMKM masih banyak yang belum mengikuti ketentuan Bank Syariah dikarenakan belum ada peraturan wajib. ³⁸
3	Rahmida Reski Majid Skripsi (2022)	Literasi Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan inklusif, disebabkan karena kurangnya

³⁷ Muh. Awal Satrio Nugroho “Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” (2020).

³⁸ Syafa Tasya Wahyuleananda “Penerapan Inklusi Keuangan Dalam Pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen,” 2022.

			sosialisasi dari pihak Bank Syariah. ³⁹
4	Dayang Maharani (UIN Syahada Padang Sidimpuan, 2024)	Peran Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Keuangan Inklusif Petani Salak Di Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuangan inklusif masyarakat Desa Parsalakan masih dalam kategori rendah yang disebabkan karena minimnya layanan jasa keuangan seperti ATM, karena jaraknya yang jauh sehingga membuat masyarakat harus pergi ke daerah perkotaan untuk menggunakan layanan tersebut ⁴⁰
5	Diah Fitri Astri Mastuti Skripsi (2020)	Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan <i>Non Performing</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan laba bersih ⁴¹

³⁹ Majid “Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi Pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale).”

⁴⁰ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.”

⁴¹ Diah Fitri Astri Mastuti “Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018,” (other, IAIN SALATIGA, 2020), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/8747/>.

		<i>Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018	
6	Nur Melinda Lestari Jurnal (2019)	Pengaruh tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Tranksasi <i>E- COMMERCE</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan produk perbankan syariah, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa ⁴²
7	Muhammad Nasri Katman Jurnal (2021)	Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi masyarakat masih membutuhkan sistem kerja lembaga keuangan syariah terkhusus tentang masalah modal yang bisa dipakai dalam mengembangkan daya tarik jual beli serta dapat memajukan perusahaan

⁴² Nur Melinda Lestari “Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_COMMERCE,” *Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 2.

			dalam ekonomi nasional ⁴³
--	--	--	--------------------------------------

Persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu sebagai berikut :

- a. Perbedaan penelitian Muh. Awal Nugroho yaitu terletak pada objek penelitian dimana Muh. awal meneliti pada UMKM, sedangkan peneliti meneliti pada masyarakat Desa Pondok Batu. Dan persamaan kedua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang inklusi keuangan.
- b. Perbedaan penelitian Syafa Tasya Wahyuleananda dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Syafa lebih fokus pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan peneliti mencakup peran bank syariah secara keseluruhan, yang bisa mencakup berbagai bentuk pembiayaan atau strategi lain untuk mendukung inklusi keuangan. Dan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah terletak pada tujuan untuk mengukur kontribusi pembiayaan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui inklusi keuangan.
- c. Perbedaan penelitian Rahmida Reski Majid dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Rahmida Reski Majid menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah subjek penelitian tersebut tentang inklusi keuangan.

⁴³ Muhammad Nasri Katman dan Firawati Firawati "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat," *At Tawazun Jurnal ekonomi Islam*, 2021, 26–41, <https://doi.org/10.24252/attawazun.v1i1.19950>.

- d. Perbedaan penelitian Dayang Maharani dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Dayang Maharani objek penelitian tersebut hanya berfokus pada petani salak sedangkan peneliti berfokus pada masyarakat pondok batu kecamatan sarudik. Dan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan.
- e. Perbedaan peneliti Diah Fitri Astri Mastuti dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Diah berfokus pada analisis pengaruh mobile banking dan keuangan inklusif terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan peneliti berfokus pada kontribusi bank syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat pondok batu kecamatan sarudik. Dan persamaan penelitian tersebut dengan peneliti terletak pada topik keuangan inklusi.
- f. Perbedaan peneliti Nur Melinda Lestari dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Nur objek penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa perbankan syariah sedangkan peneliti objek penelitian tersebut berfokus pada masyarakat pondok batu kecamatan sarudik. Dan persamaan kedua penelitian tersebut adalah terkait inklusi keuangan dan produk perbankan syariah.
- g. Perbedaan peneliti Muhammad Nasri Katman dengan peneliti yaitu dimana pada penelitian Muhammad lebih luas mencakup berbagai jenis lembaga keuangan syariah termasuk bank, BPRS, dan koperasi syariah sedangkan peneliti fokus spesifik pada bank syariah sebagai institusi utama yang berperan dalam inklusi keuangan. Dan persamaan kedua penelitian tersebut

adalah membahas peran lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2025 sampai dengan bulan juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan cara metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu meneliti secara mendalam kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu serta peran bank syariah dalam mendukungnya. Metode kualitatif ini berupa survei dan wawancara. Metode ini disajikan untuk melihat dan memahami subjek serta objek penelitian yang meliputi orang, lembaga dan berdasarkan fakta yang telah disajikan secara fakta.¹

Tujuan penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan dapat memberikan masukan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala dan gambaran yang akan diteliti.

Dengan memilih metode penelitian kualitatif ini, penulis berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala hal yang terjadi di lapangan dan kemudian di analisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

¹ Muhammad Ali Siyoto, Sandu & Sodi “*Dasar Metodologi Penelitian*,” February (Literasi Media Publishing, 2015).

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat Kelurahan Pondok Batu. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan tempat tinggal di kelurahan pondok batu, berusia minimal 20 tahun dan sudah berpenghasilan sendiri, pernah berinteraksi atau mengetahui tentang layanan perbankan, baik syariah maupun konvensional. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, dengan pertimbangan sudah mewakili variasi latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat Pondok Batu.

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data skunder. Penjelasan mengenai data primer dan data skunder sebagai berikut :

1. Sumber Primer

Data Primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer juga merupakan wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.² Jadi data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara. Metode pengumpulan data dapat diperoleh dari Masyarakat di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah.

² Burhan Bungin “*Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif* (2020).”

2. Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, skripsi terdahulu, laporan OJK, serta publikasi resmi lainnya yang relevan dengan literasi dan inklusi keuangan syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁴

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini langsung pada masyarakat Kelurahan Pondok Batu. Dengan mengamati langsung kondisi masyarakat terkait penggunaan layanan bank syariah dan praktik keuangan sehari-hari.

³ Siyoto, Sandu & Sodi “*Dasar Metodologi Penelitian.*”

⁴ Aditya Wardhana “*Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, dalam *Jurnal Keperawatan*,” ed. oleh Mahir Pradana (Eureka Media Aksara, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Masyarakat Kelurahan Pondok Batu untuk memperoleh keterangan ataupun penjelasan mengenai Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan di masyarakat Pondok Batu, Kecamatan Sarudik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu atau teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian namun berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari arsip, foto, catatan wawancara, dan dokumen resmi yang mendukung penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan dan keteladanan. Penelitian ini merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini maka kestabilan dan keteladanan harus dipenuhi.

⁵ Juliansyah Noor “*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*,” (Prenada Media, 2016).

Maka pengecekan keabsahan data yang dilakukan calon peneliti untuk mendapatkan data yang akurat yaitu peneliti berpedoman kepada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti, yang dilaksanakan beberapa tahapan, yaitu:⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti memperpanjang waktu kehadiran di lapangan agar dapat lebih memahami konteks masyarakat Pondok Batu. Dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan baik dengan informan, mengurangi bias, serta memperoleh informasi yang lebih akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dan berulang terhadap kondisi masyarakat, khususnya terkait perilaku keuangan sehari-hari, tingkat pemahaman terhadap bank syariah, serta kendala yang dihadapi. Ketekunan ini membantu peneliti menemukan pola atau ciri khas yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang dilakukan dengan cara pemeriksaan memperhatikan sesuatu yang lain dari luar data keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti “Metode Penelitian Pendidikan,” diakses 1 Agustus 2025, <https://repo.uinsyahada.ac.id/951/1/Ahmad%20Nizar%20Rangkuti%20-%202016%20-%20Metode%20Penelitian%20Pendidikan%20.pdf>.

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan informasi dari berbagai informan (nelayan, ibu rumah tangga, pedagang, PNS).

b. Triangulasi Metode

Membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Teori

Membandingkan hasil penelitian dengan teori literasi dan inklusi keuangan yang ada, seperti konsep dari OJK.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilih dan mengelolanya kedalam suatu susunan yang sistematis yang bermakna. Dari penelitian yang diperoleh peneliti, penelitian ini diambil dengan teknik analisa data deskriptif yaitu menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini untuk menganalisis data mendapatkan gambaran lengkap dalam proses observasi dan wawancara pada masyarakat.⁷

Sejumlah data analisis terdapat dalam model ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan:⁸

⁷ Nugraha Setiawan “Metodologi penelitian : pengolahan dan analisis data,” *Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional*, 2005.

⁸ Siti Fadjarajani “*Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*,” (Ideas Publishing, 2020).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara sistematis untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

b. Reduksi Data

Selanjutnya mereduksi, proses memilih, penyerderhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (*abstrak*) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengelolaan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik

1. Sejarah Kelurahan Pondok Batu Kecamatan Sarudik

Kecamatan Sarudik merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada saat ini di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kecamatan ini baru dibentuk pada tahun 2008. Ibu kota kecamatan ini berada di Kelurahan Pondok Batu. Kecamatan Sarudik terdiri dari 4 kelurahan dan 1 desa.¹

Kecamatan Sarudik merupakan salah satu wilayah yang berada di Pantai Barat Sumatera. Wilayahnya berada 0-30m diatas permukaan laut serta terletak pada 01°33' Lintang Utara dan 99°08' Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Madya Sibolga, sebelah selatan dengan Kecamatan Pandan, sebelah barat dengan Samudera Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pandan.²

Kelurahan Pondok Batu adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dimekarkan pada tahun 2000 dengan pusat pemerintahan di Pondok Batu. Adapun luas Area Kelurahan Pondok Batu 3,10 km². Kondisi iklim Kelurahan Pondok Batu termasuk cukup panas dengan suhu maksimum 32 °C dan minimum 21.6 °C. Sementara

¹ BPS Kabupaten “Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2018,” diakses 1 Agustus 2025, <https://www.northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/2018>.

² BPS Kabupaten Tapanuli Tengah “Sarudik Dalam Angka 2015,” diakses 1 Agustus 2025.

curah hujan di Kelurahan Pondok Batu cenderung tidak teratur disepanjang tahunnya.

Kelurahan Pondok Batu terletak berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sibuluan Nalambok
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sarudik
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasir Bidang

2. Jumlah Penduduk

Kelurahan Pondok Batu memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.999 laki-laki, 1.935 perempuan, total sebanyak 3,934 penduduk.³ Mayoritas penduduk Kelurahan Pondok Batu bekerja sebagai buruh dan nelayan. Selain itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, petani, PNS, dan pegawai lainnya.

Tabel IV. 1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelurahan	Banyak Penduduk	
	Laki-Laki	Perempuan
Kelurahan Pondok Batu	1.999	1.935
Jumlah	3,934	

Sumber: Bapak Lurah Pondok Batu

³ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas “Pondok Batu, Sarudik, Tapanuli Tengah,” 15 Januari 2025.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pondok Batu

Gambar IV. 1

Struktur Organisasi Kelurahan Pondok Batu



B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam deskripsi data peneliti menggunakan 10 informan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berikut tabel informan dalam penelitian:

Tabel IV. 2
Deskripsi Data Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Lina harahap	Pemilik Toko Kelontong	Informan
2.	Ahmad	Pemilik warung	Informan
3.	Yusuf	Pemilik kapal	Informan
4.	Sarti	Pemilik warung	Informan
5.	Rahmat	Nelayan	Informan
6.	Payan Esa	Satpam PT. Asahi Sibolga	Informan
7.	Cantika	Ibu Rumah Tangga	Informan
8.	Kasih	Pemilik Warung	Informan
9.	Hasan	Kepala Lingkungan	Informan
10.	Chintya	PNS	Informan

Sumber : Informan

Berdasarkan tabel IV. 3 diatas adalah data infroman yang menunjukkan bahwa karakterisitk informan berdasarkan pekerjaannya. Adapun karakterisitk informan mulai dari pekerjaan, pendidikan, dan Alamat yaitu, sebagai berikut:

1. Informan yang bernama Ibu Lina Harahap yang berprofesi sebagai Pemilik Toko Kelontong, beliau merupakan lulusan Sarjana dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
2. Informan yang bernama Bapak Ahmad yang berprofesi sebagai pemilik warung, beliau merupakan lulusan SMA dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
3. Informan yang bernama Bapak Yusuf yang berprofesi sebagai Pemilik Kapal, beliau merupakan lulusan Sarjana dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
4. Informan yang bernama Ibu Sarti yang berprofesi sebagai Pemilik Warung, beliau merupakan lulusan SMA dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
5. Informan yang bernama Bapak Rahmat yang berprofesi sebagai Nelayan, beliau merupakan lulusan SMP dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
6. Informan yang bernama Bapak Andre yang berprofesi sebagai Satpam di PT. Asahi Sibolga, beliau merupakan lulusan Sarjana dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
7. Informan yang bernama Ibu Cantika yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, beliau merupakan lulusan SMP dan bertempat tinggal di Kelurahan

Pondok Batu.

8. Informan yang bernama Ibu Kasih yang berprofesi sebagai Pemilik Warung, beliau merupakan lulusan SMA dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
9. Informan yang bernama Bapak Hasan yang berprofesi sebagai Kepala Lingkungan, beliau merupakan lulusan SMA dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.
10. Informan yang bernama Ibu Chintya yang berprofesi sebagai PNS, beliau merupakan lulusan Sarjana dan bertempat tinggal di Kelurahan Pondok Batu.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pada pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pengolahan dan analisis data sendiri peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang informan yang merupakan masyarakat Kelurahan Pondok Batu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari yang dicari dalam penelitian, seperti mendapat jumlah masyarakat yang tahu terhadap akses atau jasa keuangan syariah.

Pengolahan dan analisis data juga didapat dari observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat di Kelurahan Pondok Batu tahu mengenai akses atau jasa keuangan syariah. Pada observasi ini sendiri juga sebagai tanda bahwa apakah masyarakat sudah mengetahui tentang akses atau jasa keuangan syariah seperti melakukan pinjaman, transfer, dan investasi di Bank Syariah.

Pada pengolahan dan analisis data dilakukan dokumentasi untuk sebagai memperkuat data atau informasi yang didapat bahwa benar sesuai dengan yang

diperoleh ketika melakukan wawancara. Pada dasarnya pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dilakukan untuk mendapatkan hasil atau data yang sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui proses reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan, sebagaimana metode dalam penelitian kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu tingkat literasi keuangan, hambatan akses layanan terhadap layanan bank syariah, dan peran bank syariah dalam mendorong inklusi keuangan.

Setelah data diringkas, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah proses analisis. Peneliti menggunakan pendekatan analisis tematik dengan cara mengelompokkan jawaban-jawaban informan ke dalam tema tema tertentu sesuai rumusan masalah. Misalnya, jawaban informan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap bank syariah dikategorikan ke dalam tema “literasi keuangan”, sedangkan jawaban yang menyebutkan kendala seperti lokasi, teknologi, atau ketidaktahuan, masuk dalam tema “hambatan akses”.

Dalam proses analisis, peneliti juga membandingkan temuan lapangan dengan teori dan indikator dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya mengenai klasifikasi literasi keuangan yang terdiri dari *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Analisis ini menghasilkan pemetaan

tingkat literasi masing-masing informan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas berada pada kategori *less literate* dan *not literate*.

Agar validitas data lebih kuat, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data antar informan dan mencocokkannya dengan hasil observasi langsung di lapangan. Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi informasi terkait rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan layanan bank syariah. Oleh karena itu, hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan bahwa diperlukan peran aktif bank syariah dalam melakukan edukasi keuangan dan memperluas inklusi di wilayah tersebut.

D. Hasil Penelitian

1. Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat di Kelurahan Pondok Batu

Kecamatan Sarudik

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan Masyarakat diperoleh analisis yaitu sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman terhadap produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan dengan tepat. Kemudian menurut Lusardi dalam jurnalnya Wahyu Rumbianingrum dan Candra Wijayangka yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan bahwa literasi

keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya.⁴

Dalam jurnalnya Harpa Sugiharti dan kholida Atiyatul Maula yang berjudul Pengaruh Literasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa bahwa literasi keuangan adalah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki kemampuan serta keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kondisi ekonomi.⁵

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada empat tingkatan literasi keuangan yaitu:⁶

1. *Well Literate* adalah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang lembaga keuangan serta mampu menggunakan produk dan jasa keuangan secara bijak, dapat menggunakan layanan keuangan secara bijak dan mempertimbangkan risiko.
2. *Sufficient Literate* adalah memiliki pemahaman dasar mengenai produk dan jasa keuangan, tetapi belum mampu memanfaatkannya secara optimal, cenderung hanya memanfaatkan layanan dasar.

⁴ Wahyu Rumbianingrum “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM | Almanac: Jurnal Manajemen dan Bisnis,” diakses 1 Agustus 2025, <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/162>.

⁵ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?”

3. *Less Literate* adalah hanya memiliki informasi umum tentang lembaga dan produk keuangan tanpa pemahaman yang mendalam, belum memiliki keterampilan untuk memanfaatkan produk keuangan secara tepat.
4. *Not Literate* adalah tidak memiliki pengetahuan atau akses sama sekali terhadap lembaga maupun produk keuangan, masih mengandalkan sistem tradisional seperti simpan-pinjam informal atau transaksi tunai.

Dari penjelasan literasi keuangan diatas, literasi keuangan merupakan suatu pemahaman atau pengetahuan masyarakat mengenai konsep keuangan. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sarti yang berprofesi sebagai pemilik warung bahwa:

“Saya pernah mendengar tentang adanya Bank Syariah, tetapi saya tidak pernah menjadi nasabah di Bank Syariah karena saya tidak mengerti transaksi di bank syariah tersebut, jika saya membutuhkan pinjaman saya melakukan pinjaman di rentenir.”⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Cantika yang berprofesi sebagai Ibu Rumah tangga bahwa:

“Saya tidak pernah menjadi nasabah di Bank Syariah, namun saya sering mendengar dari tetangga saya bahwa Bank Syariah adalah bank yang terbebas dari yang namanya riba. Saya hanya sekedar mendengar tetapi saya sama sekali tidak mengetahui bagaimana Bank Syariah yang sebenarnya.”⁸

⁷ Wawancara Dengan Ibu Sarti, Pemilik Warung Kelurahan Pondok Batu, Tanggal 29 april 2025, Pukul 15.00 WIB.

⁸ Wawancara Dengan Ibu Cantika, Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pondok Batu, Tanggal 29 April 2025, Pukul 15.30 WIB.

Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi bahwa masyarakat Kelurahan Pondok Batu memiliki pengetahuan mengenai keuangan masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang masih kurang dalam mendapatkan sosialisasi dari pihak bank sehingga masyarakat hanya sekedar mendengar istilah bank syariah tanpa tahu bagaimana konsep bank syariah itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa masyarakat masih minim pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan dari bank syariah. Beberapa hal juga disebabkan karena mereka hanya mengetahui bahwa bank syariah maupun konvensional sama saja.

TABEL IV. 3
Tingkat Literasi keuangan berdasarkan OJK

No	Nama Informan	Tingkat Literasi (OJK)	Keterangan
1.	Lina harahap	<i>Sufficient Literate</i>	Menabung melalui arisan, belum memahami produk bank syariah.
2.	Ahmad	<i>Less Literate</i>	Tidak menggunakan layanan karena tidak paham dan lokasi jauh.
3.	Yusuf	<i>Well Literate</i>	Memiliki rekening dan menggunakan layanan mobile banking bank syariah.
4.	Sarti	<i>Less Literate</i>	Simpan uang di rumah, tidak kenal produk keuangan syariah.
5.	Rahmat	<i>Not Literate</i>	Tidak punya pengetahuan dan akses ke lembaga keuangan formal.
6.	Payan Esa	<i>Sufficient Literate</i>	Tahu bank syariah, tapi pakai konvensional karena akses mudah
7.	Cantika	<i>Less Literate</i>	Hanya tahu istilah bank syariah, belum paham sistemnya.

8.	Kasih	<i>Less Literate</i>	Anggap bank syariah sama dengan konvensional
9.	Hasan	<i>Sufficient Literate</i>	Tahu prinsip dasar syariah, tapi belum jadi nasabah
10.	Chintya	<i>Well Literate</i>	Paham sistem keuangan syariah dan menggunakan produk bank syariah

Hasil klasifikasi:

Well Literate: 2 orang

Sufficient Literate: 3 orang

Less Literate: 4 orang

Not Literate: 1 orang

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah tergolong rendah. Hanya 20% informan yang benar-benar memahami dan menggunakan layanan bank syariah secara optimal. Mayoritas masyarakat berada pada tingkat *Less Literate*, yaitu hanya mengetahui informasi dasar tentang bank syariah namun belum memanfaatkannya. Inklusi keuangan juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian informan yang belum memiliki rekening di bank syariah, sehingga belum dapat mengakses produk dan layanan keuangan syariah secara optimal. Sementara itu, diantara masyarakat yang sudah memiliki rekening, hanya sebagian kecil yang memanfaatkan layanan berbasis teknologi, seperti *mobile banking* untuk mendukung kemudahan transaksi.

b. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah bentuk pendalaman mengenai keuangan yang ditujukan agar seluruh golongan masyarakat dapat mengakses produk dan jasa keuangan dengan lebih mudah dan terjangkau seperti menabung, menyimpan uang dengan aman (*keeping*), mengirim (*transfer*), pinjaman dan asuransi.⁹

The Consultative Group to Assist the Poor (CGAP-GPFI) mendefenisikan keuangan inklusif merupakan suatu kondisi dimana semua orang yang berusia kerja mampu mendapatkan akses atau layanan yang lebih efektif terhadap tabungan, kredit, sistem pembayaran, dan asuransi dari seluruh penyedia layanan keuangan. akses yang efektif juga termasuk layanan yang nyaman dan bertanggung jawab, serta pada harga yang terjangkau untuk masyarakat. Diharapkan pada akhirnya, seluruh golongan masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan yang formal daripada layanan keuangan yang informal.

Inklusi keuangan merupakan bentuk strategi nasional agar hak setiap orang memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya. Sehingga seluruh golongan masyarakat dapat memiliki akses layanan keuangan dengan mudah. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, sesuai dengan yang

⁹ Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.”

disampaikan oleh Bapak Payan Esa yang berprofesi sebagai satpam di PT.

Asahi Sibolga mengatakan bahwa:

“Untuk produk dan layanan jasa di bank syariah yang saat ini saya gunakan adalah deposito dan pinjaman, tapi walaupun saya sebagai nasabah di bank syariaah, tetapi belum sepenuhnya saya memahami bagaimana produk dan apa saja yang ada di bank syariah itu.”¹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hasan yang berprofesi sebagai kepala lingkungan bahwa:

“Produk dan layanan di bank syariah yang saya tau hanya menabung dan melakukan pinjaman, tapi transaksi yang selalu saya lakukan di bank syariah yaitu hanya membayar SPP anak saya melalui *mobile banking*, untuk produk dan layanan bank syariah lainnya saya kurang tau, karena kurangnya sosialisasi dan promosi dari bank syariah tersebut.”¹¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Chintya yang berprofesi sebagai PNS bahwa:

“Saya merupakan nasabah di bank syariah, salah satu produk yang saya gunakan di bank syariah yaitu tabungan haji, saya sangat terbantu untuk menyisihkan gaji saya agar tidak terbuang sia-sia.”¹²

Berdasarkan wawancara, inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu masih rendah. Hal ini ditandai dengan:

1. Rendahnya jumlah masyarakat yang memiliki rekening di bank syariah
2. Mayoritas transaksi keuangan dilakukan secara tunai
3. Beberapa masyarakat tidak mengenal layanan digital banking, asuransi, maupun pembiayaan syariah.

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Payan Esa, Satpam PT. Asahi Sibolga, Tanggal 30 April 2025, Pukul 15.00 WIB.

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Hasan, Kepala Lingkungan Kelurahan Pondok Batu, Tanggal 30 April 2025, Pukul 15.25 WIB.

¹² Wawancara Dengan Ibu Chintya, PNS Kelurahan Pondok Batu, Tanggal 1 Mei 2025, Pukul 17.00 WIB

TABEL IV. 4**Dimensi Inklusi Keuangan Menurut OJK**

Dimensi	TEMUAN DI LAPANGAN
Aksesibilitas	Bank Syariah tidak memiliki kantor atau agen di dekat Kelurahan Pondok Batu.
Ketersediaan	Produk keuangan tidak mudah dikenali masyarakat. Tidak ada agen edukatif di Kelurahan Pondok Batu.
Penggunaan	Penggunaan produk Bank Syariah masih sangat terbatas.
Kualitas	Produk dan layanan belum disosialisasikan secara optimal, sehingga masyarakat tidak mengetahui manfaatnya.

Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar dari setiap golongan masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Produk dan layanan jasa keuangan pada bank syariah telah tersedia berbagai macam produk, namun karena proses sosialisasi dan promosi kepada masyarakat masih sangat rendah, sehingga masyarakat yang mengenal atau yang sudah menjadi nasabah di bank syariah masih sangat sedikit sehingga menyebabkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat rendah. Dan ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan tersebut tidak membawa pengaruh kepada masyarakat secara umum walaupun hanya satu atau dua produk saja yang diketahui.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa masyarakat masih ada yang memakai jasa inklusi keuangan. Tetapi, dibandingkan dari jumlah penduduk

yang memakai jasa inklusi keuangan masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan dari berbagai faktor yaitu jarak Kelurahan Pondok Batu dengan Bank Syariah lumayan jauh ditempuh, kemudian banyak masyarakat yang tidak mengetahui promosi mengenai inklusi keuangan, kemudian masyarakat lebih banyak melakukan transaksi melalui bank konvensional maupun pinjaman dari rentenir.

2. Hambatan Akses Masyarakat Terhadap Layanan Bank Syariah

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya berbagai hambatan yang menghalangi masyarakat Kelurahan Pondok Batu dalam mengakses layanan bank syariah. Hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan edukatif. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk keuangan syariah dan mempengaruhi tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan.

Pertama, hambatan geografis menjadi kendala utama. Lokasi bank syariah terdekat berada cukup jauh dari permukiman warga Kelurahan Pondok Batu, sehingga membutuhkan waktu dan biaya transportasi tambahan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir atau perkampungan sering kali enggan melakukan perjalanan jauh hanya untuk membuka rekening atau melakukan transaksi di bank.

Kedua, minimnya sosialisasi dan edukasi dari pihak bank syariah turut memperbesar kesenjangan informasi antara lembaga keuangan dan masyarakat. Berdasarkan wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan penjelasan langsung

dari pihak bank syariah mengenai produk, akad, maupun manfaat menggunakan bank syariah. Beberapa bahkan tidak mengetahui adanya perbedaan signifikan antara bank syariah dan konvensional. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum menjadi prioritas dalam strategi ekspansi bank syariah di wilayah pedesaan. Padahal menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan yang rendah secara langsung berdampak pada rendahnya penggunaan produk dan jasa keuangan formal.¹³

Ketiga, terdapat persepsi keliru masyarakat terhadap konsep bank syariah. Banyak masyarakat mengira bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, atau bahkan meragukan prinsip tanpa bunga (riba) yang menjadi ciri khasnya. Ketidapahaman terhadap akad-akad syariah seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah, membuat masyarakat cenderung menghindari produk yang mereka anggap rumit.

Keempat, keterbatasan infrastruktur digital dan kemampuan teknologi juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun beberapa bank syariah telah menyediakan layanan digital seperti *mobile banking*, masyarakat di Pondok Batu belum sepenuhnya mampu memanfaatkannya. Faktor seperti tidak memiliki smartphone, tidak terbiasa menggunakan aplikasi digital, hingga tidak adanya jaringan internet yang stabil menyebabkan rendahnya adopsi teknologi keuangan syariah. Hal ini

¹³ Ajisatria Suleiman “Menciptakan Konsumen yang Terinformasi: Melacak Program-Program Literasi Keuangan di Indonesia,” (Center for Indonesian Policy Studies, 2022), <https://doi.org/10.35497/359634>.

diperkuat oleh data dari BI (2023) yang menyebutkan bahwa kesenjangan digital merupakan tantangan utama dalam pemerataan inklusi keuangan digital di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar).¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan yaitu Ibu Kasih berprofesi sebagai pemilik warung mengatakan bahwa:

“Saya pernah mendengar sedikit tentang bank syariah ini tapi kalau mau ke Bank Syariah harus naik motor ke pusat kota cuma untuk setor uang, saya pikir lebih baik tetap di bank biasa saja yang dekat sini tetap sama saja kok.”¹⁵

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk beralih ke bank syariah aksesibilitas menjadi faktor utama penentu pilihan masyarakat. Rendahnya akses fisik diperburuk dengan kurangnya informasi, ditambah persepsi yang keliru serta keterbatasan digital. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah harus mencakup pendekatan holistik, yang tidak hanya fokus pada pembukaan layanan, tetapi juga pada edukasi, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat.

3. Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan di Masyarakat Kelurahan Pondok Batu

Setelah melakukan penelitian dan wawancara dengan 10 masyarakat diperoleh analisis yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Apriana Toding “Peningkatan Kepedulian Masyarakat Tertinggal, Terluar, Terdepan (3T) Terhadap Kesetaraan Gender Berbasis Digital Dalam Rangka Pembangunan Nasional.”

¹⁵ Wawancara Dengan Ibu Kasih, Pemilik Warung Kelurahan Pondok Batu, Tanggal 30 April 2025, Pukul 16.30 WIB.

a. Literasi Keuangan

Bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam memperkenalkan dan menjelaskan prinsip-prinsip dasar keuangan berbasis syariah. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk perbankan, tetapi juga mencakup kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijak, sesuai dengan prinsip Islam seperti larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi). Dalam hal ini, bank syariah bertanggung jawab untuk memberikan edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, terutama yang berada di daerah pedesaan atau belum tersentuh layanan perbankan formal.¹⁶

Melalui kegiatan literasi, seperti penyuluhan keuangan berbasis masjid, pelatihan untuk kelompok UMKM, dan penyebaran informasi melalui media sosial, bank syariah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang produk seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, dan investasi berbasis syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), literasi keuangan yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk tidak hanya memahami tetapi juga percaya terhadap produk keuangan syariah, sehingga mereka terdorong

¹⁶ Misbahatul Lailiyah “Peran Bank Umum Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia.”

untuk menjadi nasabah aktif.¹⁷ Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya di daerah seperti Pondok Batu, yang belum memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa peran literatif bank syariah belum berjalan maksimal.

b. Inklusi Keuangan

Selain meningkatkan literasi, bank syariah juga berperan dalam memperluas inklusi keuangan, yaitu upaya untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Inklusi keuangan penting karena dapat membantu masyarakat mengelola keuangan secara aman, menghindari praktik pinjaman ilegal, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan komunitas. Dalam konteks syariah, inklusi juga berarti membuka jalan bagi masyarakat untuk mengakses produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah dapat mendorong inklusi keuangan melalui berbagai strategi, seperti membuka unit layanan mikro berbasis desa, menghadirkan agen laku pandai syariah, menyediakan produk pembiayaan mikro berbasis kelompok, serta mengembangkan layanan perbankan digital yang mudah digunakan. Menurut Bank Indonesia (2023), inklusi keuangan berbasis digital menjadi solusi efektif untuk menjangkau masyarakat di wilayah 3T (tertinggal, terluar, dan

¹⁷ Ajisatria Suleiman “*Menciptakan Konsumen yang Terinformasi: Melacak Program-Program Literasi Keuangan di Indonesia*,” (Center for Indonesian Policy Studies, 2022), <https://doi.org/10.35497/359634>.

terdepan), termasuk dengan pendekatan syariah yang etis dan transparan.¹⁸

Namun, keberhasilan inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada tersedianya produk, tetapi juga pada kedekatan emosional dan sosial antara lembaga keuangan dan masyarakat. Bank syariah perlu hadir secara aktif di tengah masyarakat, bekerja sama dengan tokoh agama, perangkat desa, dan kelompok masyarakat untuk membangun kepercayaan. Hal ini diperkuat oleh temuan Yohana puteri Annisa (2024) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan syariah meningkat secara signifikan jika masyarakat merasa terlibat dan dihargai dalam prosesnya.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran bank syariah dalam mewujudkan inklusi keuangan mencakup tiga aspek penting: (1) edukasi masyarakat secara langsung, (2) pendekatan layanan berbasis komunitas, dan (3) inovasi layanan digital yang inklusif. Jika ketiga aspek ini dijalankan secara konsisten, maka bank syariah tidak hanya menjadi lembaga keuangan, tetapi juga agen pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah khususnya pada masyarakat Kelurahan Pondok Batu.

¹⁸ Toding “Peningkatan Kepedulian Masyarakat Tertinggal, Terluar, Terdepan (3T) Terdalam Terhadap Kesetaraan Gender Berbasis Digital Dalam Rangka Pembangunan Nasional.”

¹⁹ Yohana Puteri Annisa “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Perkembangan Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pembiayaan Masyarakat di BSI Cabang Curup.”

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Pondok Batu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pondok batu belum memahami secara mendalam mengenai prinsip, produk, dan sistem kerja bank syariah. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, hanya berbeda istilahnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah.

Berdasarkan klasifikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan terdiri dari empat tingkatan yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate*. Berdasarkan hasil penelitian wawancara, sebagian besar informan termasuk dalam kategori *less literate* dan *not literate*. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi keuangan syariah di masyarakat Pondok Batu.

2. Tingkat Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian masyarakat Pondok Batu telah memiliki rekening di bank, baik konvensional maupun syariah. Namun masih banyak masyarakat yang belum menggunakan layanan keuangan formal, terutama bank syariah. Sebagian besar masyarakat hanya menyimpan uang di rumah atau mengikuti arisan dan jula-jula sebagai bentuk tabungan sederhana.

Kondisi ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan masyarakat masih rendah, terutama dalam aspek akses dan pemanfaatan layanan

keuangan formal. Menurut konsep OJK tiga dimensi utama yaitu akses, penggunaan, dan kualitas. Dari hasil penelitian, hambatan utama masyarakat Pondok Batu terletak pada lokasi bank syariah jauh dari tempat tinggal masyarakat, masyarakat juga belum terbiasa dengan layanan digital seperti mobile banking.

3. Hambatan Dalam Akses Layanan Keuangan Syariah

Beberapa faktor yang menjadi penghambat masyarakat Pondok Batu dalam mengakses layanan perbankan syariah yaitu jarak lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal masyarakat, kurangnya sosialisasi dari pihak bank, serta minimnya fasilitas layanan digital. Sebagian masyarakat juga menyebutkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami akad-akad syariah yang digunakan dalam transaksi perbankan. Kendala tersebut menunjukkan bahwa sistem inklusi keuangan di wilayah ini belum berjalan optimal.

4. Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan

Meskipun tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat masih rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai tertarik menggunakan layanan bank syariah karena alasan keagamaan dan kemudahan transaksi. Misalnya, informan yang menggunakan layanan mobile banking syariah merasa lebih nyaman karena prosesnya cepat, aman, dan sesuai prinsip islam.

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran bank syariah memiliki peran penting dalam memperluas literasi dan inklusi keuangan masyarakat Pondok Batu. Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini agar menjadi penelitian yang baik, maka peneliti menggunakan prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun, sangat sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Adapun keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Peneliti ini memiliki keterbatasan jumlah informan yang hanya melibatkan 10 informan dari masyarakat Pondok Batu.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian pada wawancara dengan masyarakat yang dimana masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa itu akses atau jasa keuangan syariah.
3. Peneliti belum melibatkan pihak bank syariah secara langsung sebagai informan pendukung karena fokus penelitian berada pada masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan masyarakat di wilayah Pondok Batu masih tergolong rendah. Dari sepuluh informan yang di wawancarai, hanya dua orang yang termasuk dalam kategori *well literate* dan tiga orang dalam kategori *sufficient literate*, sementara sisanya berada pada kategori *less literate* dan *not literate*. Mayoritas masyarakat berada pada tingkat *less literate*, yaitu hanya mengetahui informasi dasar tentang bank syariah namun belum memanfaatkannya. Inklusi keuangan juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian informan yang belum memiliki rekening di bank syariah, sehingga belum dapat mengakses produk dan layanan keuangan syariah secara optimal. Sementara itu, diantara masyarakat yang sudah memiliki rekening, hanya sebagian kecil yang memanfaatkan layanan berbasis teknologi, seperti mobile banking untuk mendukung kemudahan transaksi.
2. Terdapat beberapa hambatan utama yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan Bank Syariah, yaitu seperti lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, kurangnya sosialisasi dan edukasi dari

pihak bank, hingga terbatasnya literasi digital menjadi kendala utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan formal berbasis syariah. Dan adanya persepsi keliru di masyarakat, serta keterbatasan infrastruktur dan kemampuan digital.

3. Peran Bank Syariah sendiri sejatinya sangat penting dalam menjawab tantangan tersebut. Bank Syariah diharapkan dapat mengambil langkah aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, baik melalui penyuluhan keuangan, pelatihan UMKM, maupun pendekatan berbasis komunitas seperti kerja sama dengan mesjid, tokoh agama, dan perangkat kelurahan. Selain itu, pengembangan layanan digital yang mudah diakses juga menjadi solusi strategis untuk menjangkau masyarakat di wilayah terpencil. Bank Syariah bukan hanya bertugas sebagai penyedia jasa keuangan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang dapat membangun kemandirian ekonomi umat sesuai dengan prinsip syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran yang dapat membangun dan bermanfaat, di antaranya:

1. Bagi pihak Bank Syariah

Bank syariah diharapkan dapat lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Pondok Batu. Kegiatan edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis syariah, serta penyediaan layanan mobile banking syariah yang mudah

di akses oleh masyarakat. Selain itu, bank syariah perlu memperluas jaringan layanan, baik secara fisik maupun digital, agar masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota tetap dapat menikmati layanan keuangan syariah efektif

2. Bagi Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pemerintah daerah bersama OJK diharapkan dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di daerah terpencil. Program seperti edukasi keuangan syariah masuk desa atau gerakan menabung syariah dapat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan masyarakat pada sistem keuangan berbasis syariah. Selain itu, pemerintah juga diharapkan memfasilitasi infrastruktur digital dan transportasi agar akses ke lembaga keuangan menjadi lebih mudah dan merata.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah serta memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, masyarakat dapat mengelola keuangan secara lebih baik dan sesuai prinsip syariah. Masyarakat juga disarankan untuk mulai memanfaatkan produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan usaha, dan layanan digital agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke wilayah lain dengan jumlah informan yang lebih banyak, atau menggunakan metode campuran agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wijaya, Dody. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ainolyaqin "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 1130.
- Annisa Yohana Puteri. *Analisis Faktor-Faktor Pendorong Perkembangan Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pembiayaan Musyarakah di BSI Cabang Curup*.
- Arifin Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Pustaka Alvabet. Arthesa, 2005.
- Asia Nur "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu Terhadap Minat Menggunakan Produk Tabungan Emas (Studi Kasus Di Pegadaian Syariah)." Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Awal Satrio Nugroho, Muh "Peran Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." 2020.
- Beka Agus. "SE OJK Nomor 31 Tahun 2017 tentang Inklusi Keuangan." *zinsari*, 1 Januari 2020.
- Beni Meriyati, dan Choiriyah "Bagi Hasil Pada Pembiayaan Mudharabah Di Pt Bprs Al-Falah Banyuasin Tahun 2021." *jurnal ilmiah mahasiswa perbankan syariah sekolah tinggi ekonomi dan bisnis syariah (STEBIS) indo global mandiri* vol 1, no. 2 (2021).
- Bonang Dahlia "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2019): 155–65.
- BPS Kabupaten "Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2018," diakses 1 Agustus 2025, <https://www.northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/2018>

BPS Kabupaten Tapanuli Tengah “Sarudik Dalam Angka 2015,” diakses 1 Agustus 2025.

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. 2020.

Dayang Maharani “Peran Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Literasi dan Keuangan Inklusif Petani Salak di Kabupaten Tapanuli Selatan.” Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2024.

Djuwita, Diana “Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha.”

Fadjarajani, Siti. *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing, 2020.

“Fatwa Dewan Syariah Nasional Akad Ju’alah.” t.t. Diakses 6 Juni 2025.

Firmansya, Anang.M Adrianto *Manajemen Bank Syariah*. Kiara media, 2019.

Fitriani, Hanik. “Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia).”

Hidayatullah, Imam “Peran Bank Syariah dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Syariah di Kecamatan Sakra Timur Kabupten Lombok Timur NTB.” Diakses 4 Juni 2025.

“Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Angka 2018.” Diakses 1 Agustus 2025.

Kasmir. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Kebijakan*. Rajawali Press, 2008.

Katman, Muhammad Nasri, dan Firawati Firawati. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Ekonomi Masyarakat.”

Krisdayanti, Mega. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung

Mahasiswa.”*Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 2 (2020): 79–91.

Kurniati Yunus. *Indeks Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah*. 2020, 15–17.

Labetubun, Hamid Anshary Muchtar. *Manajemen Perbankan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Dalam *Widina Bhakti Persada*. Widina, 2021.

Laila, Yusti, dan Mutiah Khaira Sihotang. “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BSI Region Medan.” *Journal of Sharia Economics* 3, no. 2 (2022): 184–97.

Lailiyah, Misbahatul, Herlina Monica Sari, dan Diana Ayu Wulandari. *Peran Bank Umum Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia*.

Lestari, Nur Melinda. “Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce.” *Ekonomi Islam* 10, no. 2 (2019): 2.

“Literasi Keuangan.” Diakses 6 Juni 2025.

“Majalah Edukasi Konsumen.” Diakses 5 Juni 2025.

Majid, Reski Rahmida. “Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi Pada Kelurahan Bombongan , Kecamatan Makale).” 2022.

Mastuti, Diah Fitri Astri. “Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018.” Other, IAIN SALATIGA, 2020.

“Metode Penelitian Pendidikan.” Diakses 1 Agustus 2025.

Nofinawati “Akad Dan Produk Perbankan Syariah.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2014): 219.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.349>.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. “4 Tingkatan Literasi Keuangan Penduduk Indonesia, Anda Nomor Berapa?”

Puspitasari, Sindi. “Indeks Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia.” *ResearchGate*.

Rumbianingrum, Wahyu. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM | *Almana : Jurnal Manajemen dan Bisnis*.” Diakses 1 Agustus 2025.

Rusdan. “Sketsa general produk dan jasa bank syariah.” *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* XII, no. 2 (2019): 310–62.

Ryandono, M N H, dan R Wahyudi. *Manajemen Bank Islam: Pendekatan Syariah dan Praktek*. 2021.

Samudra, Fajar Galih Mangku, dan Naufal Firdaus. *Kedudukan Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional*.

Sari, Pipit Buana, dan Handriyani Dwilita. “Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan.” *Kajian Akutansi* 19, no. 1 (2018): 09–18.

“Sarudik Dalam Angka 2015.” Diakses 1 Agustus 2025.

Satria, Muhammad Rizal. “Analisis Perbandingan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada Bank Konvensional Dengan Pembiayaan Murabahah (Kpr) Pada Bank Syariah.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 105–18.

Setiawan, Nugraha. “Metodologi penelitian : pengolahan dan analisis data.” *Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional*, 2005.

Siregar Budi Gautama. “Peranan Bank Syariah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan.” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 1 (2015).

Siyoto, Sandu & Sodi, Muhammad Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. no. February. Literasi Media Publishing, 2015.

Subaidi, Subaidi. "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 2 (2018).

Sugiharti, Harpa, dan Kholida Atiyatul Maula. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019).

Suleiman, Ajisatria, Thomas Dewaranu, dan Noor Anjani. *Menciptakan Konsumen yang Terinformasi: Melacak Program-Program Literasi Keuangan di Indonesia*.

"Tinjauan Umum Jaminan Dalam Konsep Islam." Diakses 6 Juni 2025.

Toding, Apriana. *Peningkatan Kepedulian Masyarakat Tertinggal, Terluar, Terdepan (3T) Terhadap Kesetaraan Gender Berbasis Digital Dalam Rangka Pembangunan Nasional*.

UU No.21 Tahun 2008. 2008, 61–64.

Wahyuleananda, Syafa Tasya. *Penerapan Inklusi Keuangan Dalam Pengembangan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen*. 2022.

Wardhana, Aditya. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Dalam *Jurnal Keperawatan*, disunting oleh Mahir Pradana. Eureka Media Aksara, 2023.

World Bank, Global Financial Development Report 2014. Dalam *Dis*, vol. 25. no. 4. 2019.

Yulianto, Agus. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah." Diakses 5 Juni 2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Tiara Fepryanti Daulay |
| 2. NIM | : 21 401 00088 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Pandan/ 26 Februari 2003 |
| 5. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat Lengkap | : JL. F.L Tobing Pandan. |
| 8. No. Hp | : 085370470562 |
| 9. E-mail | : febriyantitiara399@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|--------------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Irwansyah Daulay |
| b. Pekerjaan | : Wirausaha |
| c. Alamat | : JL. F. L Tobing Pandan |
| d. No. Hp | : 085275563477 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Irma Suryani Lubis |
| b. Pekerjaan | : Wirausaha |
| c. Alamat | : JL. F. L Tobing Pandan |
| d. No. Hp | : 083899536192 |

III. PENDIDIKAN

1. SD Aksara Indah Pandan Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Pandan Tamat Tahun 2018
3. MAN 3 Tapanuli Tengah Tamat Tahun 2021

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** :
2. **Nama** :
3. **Jenis Kelamin** :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?
8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.

Idris Saleh, M.E.

NIP. 198705212015032004
NIP.199310092020121007

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 25 April 2025
2. **Nama** : Ahmad
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : tidak ada
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya sendiri belum pernah pakai bank syariah
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : saya rasa kendala dijarak lokasi bank syariah
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab : tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : saya rasa penting, tapi kalau ditanya manfaat keuangan syariah saya tidak tau
7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?
Jawab: kalau untuk masyarakat disini saya rasa belum semua

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : ya itu tadi masalah jarak lokasi bank saya rasa menjadi kendala utamanya

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : kalau soal pakai hp saya kurang bisa, takut salah tekan uang saya bisa hilang

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : harapan saya semoga bank syariah mau sering-sering datang ke kampung kami ini, jelaskan ke kami dengan bahasa yang sederhana

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 25 April 2025
2. **Nama** : Lina Harahap
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : kalau dengar bank syariah, saya tahu itu bank islam, tapi saya tidak begitu paham bedanya sama bank biasa
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : saya kurang tahu produk-produknya
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : belum pernah pakai
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : saya rasa kendala nya pada jarak lokasi bank syariah jauh dari sini
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab : belum pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : penting sih, tapi saya tidak tahu kalau ada keuangan syariah, saya hanya tahu cara mengelola uang seadanya, yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari
7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : saya rasa masih belum

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatannya karena tidak paham, kalau sudah paham mungkin tertarik

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : kalau untuk pakai aplikasi di hp saya kurang mengerti

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap ada sosialisasi langsung dari pihak bank syariah

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 25 April 2025
2. **Nama** : Yusuf
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : saya pernah ditawarkan produk tabungan dan juga pembiayaan untuk usaha
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya sudah menggunakan produk dari bank syariah yaitu tabungan selama dua tahun, lalu saya juga mengajukan pembiayaan untuk perbaikan kapal saya
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : dulu hambatannya karena saya tidak tahu apa-apa, tapi setelah tahu saya jadi tidak ragu. Mungkin sebagian besar masyarakat masih seperti saya dulu, kurang informasi. Dan ada juga yang masih kesulitan pakai hp jadi harus dibantu
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?

Jawab: saya pernah ikut penyuluhan yang diadakan bank syariah di mesjid, mereka menjelaskan kalau bank syariah itu tidak pakai riba. Jadi saya merasa lebih tenang karena sesuai dengan ajaran agama

6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?

Jawab : jelas sekali sangat penting, dengan paham keuangan syariah, saya jadi lebih bijak dalam mengelola uang. Ini rencana saya juga mau coba tabungan haji

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : saya rasa masih sebagian yang memiliki akses untuk layanan keuangan syariah ini karena masih banyak yang tidak mengerti

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya sudah mulai belajar pakai aplikasi bank di hp memang awalnya agak sulit tapi ada petugas bank yang sabar mengajari ini sangat membantu, agar tidak perlu antri di bank

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap bank syariah bisa terus gencar melakukan edukasi. Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 29 April 2025
2. **Nama** : Sarti
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : saya belum pernah mendengar tentang keuangan syariah saya pikir sama saja dengan bank biasa
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya belum berpengalaman menggunakan produk keuangan syariah ini
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : saya pikir kendalanya di pemahaman tentang keuangan berbasis syariah
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: saya belum pernah ikut penyuluhan yang diadakan bank syariah

6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?

Jawab : saya rasa penting kalau saja ada yang sabar menjelaskan tentang bagaimana kebijakan bank syariah saya bakal mencoba juga

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : saya rasa masih sebagian yang memiliki akses untuk layanan keuangan syariah ini karena masih banyak yang tidak mengerti

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya tidak paham mungkin nanti kalau sudah paham baru saya coba menggunakan layanan digital juga

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap bank syariah bisa lebih sering mengadakan sosialisasi untuk masyarakat disini

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 29 April 2025
2. **Nama** : Rahmat
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : tidak pernah
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya belum pernah menggunakan layanan bank syariah
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : kendalanya di pemahaman tentang produk bank syariah
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: saya belum pernah ikut penyuluhan yang diadakan bank syariah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : penting sih mungkin kalau saya sudah tahu tentang pengelolaan uang saya jadi lebih tidak boros lagi
7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?
Jawab : belum sepenuhnya

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : karena belum paham dan juga lokasi bank syariah itu jadi hambatan utamanya

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya belum menggunakan layanan bank syariah

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap bank syariah bisa terus gencar melakukan edukasi. Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 30 April 2025
2. **Nama** : Payan Esa
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : saya pernah mendengar tentang bank syariah ini tapi masih belum terlalu paham
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : belum pernah pakai saya bingung kalau harus berurusan dengan bank yang tidak saya kenal, Lebih baik pakai yang sudah biasa saya gunakan
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah saya gunakan jadi saya tidak tahu apa saja kendala
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: belum pernah seperti nya penyuluhan dari bank syariah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?

Jawab : jelas sekali sangat penting tapi saya tidak tahu manfaatnya paham keuangan syariah

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : masih sebagian saya rasa

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital, mereka lebih percaya simpan uang dirumah

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya tidak pernah menggunakan layanan digital syariah, saya sehari-hari menggunakan layanan keuangan konvensional

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : harapan saya bank syariah mengadakan sosialisasi dan juga memperbanyak akses layanan seperti agen bank syariah ataupun atm bank syariah

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 29 April 2025
2. **Nama** : Cantika
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah tapi saya pernah mendengar dari tetangga tentang bank syariah tapi tidak terlalu paham sih
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : belum Cuma mendengar sedikit saja tentang bank syariah ini
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya belum berpengalaman mengakses layanan bank syariah
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : hambatannya karena saya kurang mendalami tentang layanan bank syariah ini
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: belum pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : saya rasa penting agar tidak sembarang menghabiskan uang

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : belum masih rata-rata orang yang sudah menggunakan

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya tidak tahu

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap bank syariah bisa terus melakukan edukasi. Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 30 April 2025
2. **Nama** : Kasih
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : belum pernah saya sehari-hari menggunakan pembiayaan konvensional
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : pernah ada menawarkan pembiayaan tapi saya kurang mengerti
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : belum pernah langsung mengakses layanan bank syariah
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : saya tidak tahu
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: belum pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : sangat penting agar keuangan rumah tangga saya bisa teratur dengan baik
7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?
Jawab : saya pikir belum

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital dan produk bank syariah

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : saya tidak menggunakan layanan digital syariah

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : saya harap bank syariah bisa terus lebih aktif melakukan edukasi. Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 30 April 2025
2. **Nama** : Hasan
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : saya pernah ditawarkan produk tabungan dan juga pembiayaan untuk usaha tapi masih kurang paham, saya biasanya melakukan transaksi lewat aplikasi digital syariah untuk pembayaran spp anak saya
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : saya sudah menggunakan produk dari bank syariah yaitu tabungan dan juga melakukan transaksi lewat aplikasi digital syariah untuk pembayaran spp anak saya
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : dulu hambatannya karena saya tidak tahu apa-apa, tapi setelah tahu saya jadi tidak ragu. Mungkin sebagian besar masyarakat masih seperti saya dulu, kurang informasi. Dan ada juga yang masih kesulitan pakai hp jadi harus dibantu
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: pernah tapi masih belum terlalu paham

6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?

Jawab : jelas sekali sangat penting, dengan paham keuangan syariah, saya jadi lebih bijak dalam mengelola uang. Ini rencana saya juga mau coba tabungan emas

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : saya pikir masih sebagian masyarakat

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital dan juga masih sangat kurang edukasi dari bank syariah

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : sejauh ini saya menggunakan layanan digital aman aman saja

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

LAPORAN HASIL WAWANCARA

PERAN BANK SYARIAH DALAM MEWUJUDKAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT PONDOK BATU KECAMATAN SARUDIK

Karakteristik Informan

1. **Tanggal Wawancara** : 1 Mei 2025
2. **Nama** : Chintya
3. **Jenis Kelamin** : Perempuan

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : pernah
2. Apakah ada produk atau layanan bank syariah yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu, misalnya tabungan atau pinjaman untuk usaha?
Jawab : ada, saya saat ini menggunakan salah satu produk tabungan haji
3. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mengakses layanan bank syariah di daerah Pondok Batu?
Jawab : pengalaman saya dalam mengakses layanan bank syariah sejauh ini aman saja walaupun jarak bank syariah cukup jauh tapi dengan adanya layanan digitalnya aman saja
4. Apakah ada kendala bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan layanan bank syariah?
Jawab : hambatannya saya pikir tidak ada paling jaringan internet saja
5. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau edukasi tentang produk atau layanan oleh bank syariah?
Jawab: pernah
6. Apakah Bapak/Ibu merasa penting untuk lebih mengetahui cara mengelola uang dengan baik?
Jawab : jelas sangat penting seperti tabungan itu membuat saya lebih baik lagi mengelola keuangan saya

7. Apakah Bapak/Ibu merasa masyarakat Pondok Batu sudah memiliki akses yang cukup luas terhadap layanan keuangan syariah?

Jawab : saya pikir masih sebagian masyarakat pondok batu yang memiliki akses keuangan syariah

8. Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu rasakan yang membuat masyarakat masih enggan menggunakan layanan bank syariah?

Jawab : hambatan utamanya mungkin ada pada jarak lokasinya dan juga pemahaman masyarakat tentang layanan digital

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penggunaan teknologi digital dalam layanan bank syariah?

Jawab : sejauh ini saya menggunakan layanan digital aman aman saja

10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap peran bank syariah kedepannya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah?

Jawab : Semoga agen layanan keuangan semakin banyak agar semua orang bisa merasakan manfaatnya

DOKUMENTASI



Dokumentasi pengantaran surat izin riset kepada Bapak Lurah Pondok Batu



Hasil dokumentasi wawancara dengan Ibu Sarti, pemilik warung



Hasil dokumentasi wawancara dengan Ibu Kasih, pemilik warung



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bapak Yusuf, pemilik kapal



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bapak Rahmat, nelayan



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bapak Payan Esa, satpam PT. Asahi



Hasil dokumentasi wawancara dengan Ibu Lina Harahap, pemilik toko



Hasil dokumentasi wawancara dengan Ibu Chintya, PNS



Hasil dokumentasi wawancara dengan Ibu Cantika, ibu rumah tangga



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bapak Hasan, kepala lingkungan



Hasil dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad, pemilik warung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1638 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

04 Juni 2025

Yth; Kepala Desa Pondok Batu Kecamatan Sarudik
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Tiara Fepryanti Daulay
NIM : 2140100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik**. Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Isla



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1996 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

24 Juni 2025

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1. Dr. Utari Evi Cahyani, S.P, M.M | : Pembimbing I |
| 2. Idris Saleh, M.E | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tiara Febryanti Daulay
NIM : 2140100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Peran Bank Syariah Dalam Mewujudkan Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN SARUDIK
KELURAHAN PONDOK BATU

Jl. Gatot Subroto Pondok Batu Kecamatan Sarudik Tapanuli Tengah, Sumatera Utara 22616

Pondok Batu, 11 Juni 2025

Nomor : 385/20/1005/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 1638/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/06/2025, tanggal 04 Juni 2025 tentang Permohonan Izin Riset di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, maka kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Tiara Fepryanti Daulay
NIM : 2140100088
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk melakukan riset di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 11 Juni 2025 sampai dengan 15 Juni 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

LURAH PONDOK BATU

PUJI HARTONO, SE
PENATA
NIP. 19780621 200604 1 010